

**PERAN PIMPINAN DALAM PERKEMBANGAN BANK  
SYARIAH DI KOTA PALOPO (STUDI KASUS  
BANK SYARIAH INDONESIA KCP  
RATULANGI PALOPO)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**ILHAM**

18 0402 0163

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

**PERAN PIMPINAN DALAM PERKEMBANGAN BANK  
SYARIAH DI KOTA PALOPO (STUDI KASUS  
BANK SYARIAH INDONESIA KCP  
RATULANGI PALOPO)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh**

**ILHAM**

18 0402 0163

**Pembimbing:**

**Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham  
Nim : 18 0402 0163  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

  
Ilham

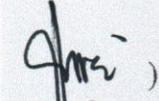
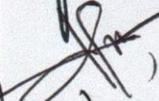
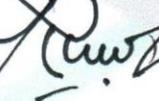
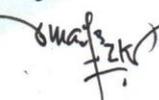
NIM. 18 0402 0163

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Pimpinan dalam Perkembangan Bank Syariah di Kota Palopo (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo), yang ditulis oleh Ilham Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0163 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 11 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan 24 Muharram 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 27 September 2023

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr Fasiha, S.E.I., M.E.I.             | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Burhan Rifuddin, S.E.,M.M.            | Penguji I         | (  ) |
| 4. Dr. Arzalsyah, S.E.,M.Ak.             | Penguji II        | (  ) |
| 5. Jibria Ratna Yasir, S.E.,M.Si.        | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Progran Studi  
Manajemen Bisnis Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E.,M.M.  
NIP. 19891207 201903 1 005

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Peran pimpinan dalam perkembangan bank syariah di kota palopo”, dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW. Keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT. Sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, teruma kedua nenek saya yang telah merawat saya sampai saat ini yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. Memohon keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun meteril. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat

penulis berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Nasruddin, S.S., M.Hum. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Yang Telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj Anita Marwing, M.HI. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, SE., ME.I dan Muzayyanah Jabani, ST., MM. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Muhammad Ilyas S.Ag., M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama beserta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. Selaku Pimpinan Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

4. Edi Indra Setiawan, SE.,MM. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Jibria Ratna Yasir , S.E.,M.Si. Selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Burhan Rifuddin,S.E.,M.M Selaku penguji I dan Bapak Arzalsyah, S.E.,M.Ak selaku penguji II yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopodan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Keluarga yang selalu mendukung kuliah penulis hinggamenyelesaikan skripsi ini,Terutama Almarhumah kakek dan nenek saya yang sudah mendidik saya dari kecil dan tante, paman saya yang telah membiayai seluruh pendidikan saya sampai dibangku perkuliahan.
10. Kepada bapak Mursyid,S.Pd.,M.M, yang memberikan saya dukungan dan juga masukan dalam menyelesaikan skripsi ini dan terus memberikan semangat dan motivasi.
11. Kepada rekan-rekan saya. Yang selalu senantiasa setia, menemani dan mendukung, berbagi pikiran, dan telah rela mengorbankan tenaga dan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada semua teman seperjuangan Perbankan Syariah Angkatan 2018 (khususnya kelas E) yang sudah membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, dan motivasi berharga kepada peneliti, dari awal penyusunan hingga penyelesaian skripsi. Akhir kata, mudah-mudahan hal ini bernilai ibadah dan memperoleh pahala dari Allah swt. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Palopo, 8 Agustus 2023

Penulis

Ilham

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>damamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathahdan yā'</i>	Ai	a dan i
او	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ   اِ   اُ   يَ   يِ   يِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf <sup>۱</sup> ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di

transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian darisatu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al-Arba 'īn al- Nawāwī*

*Risālah fī Ri 'āyah al-maṣlahah*

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dinullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf *A* dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihi al-Qur’ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

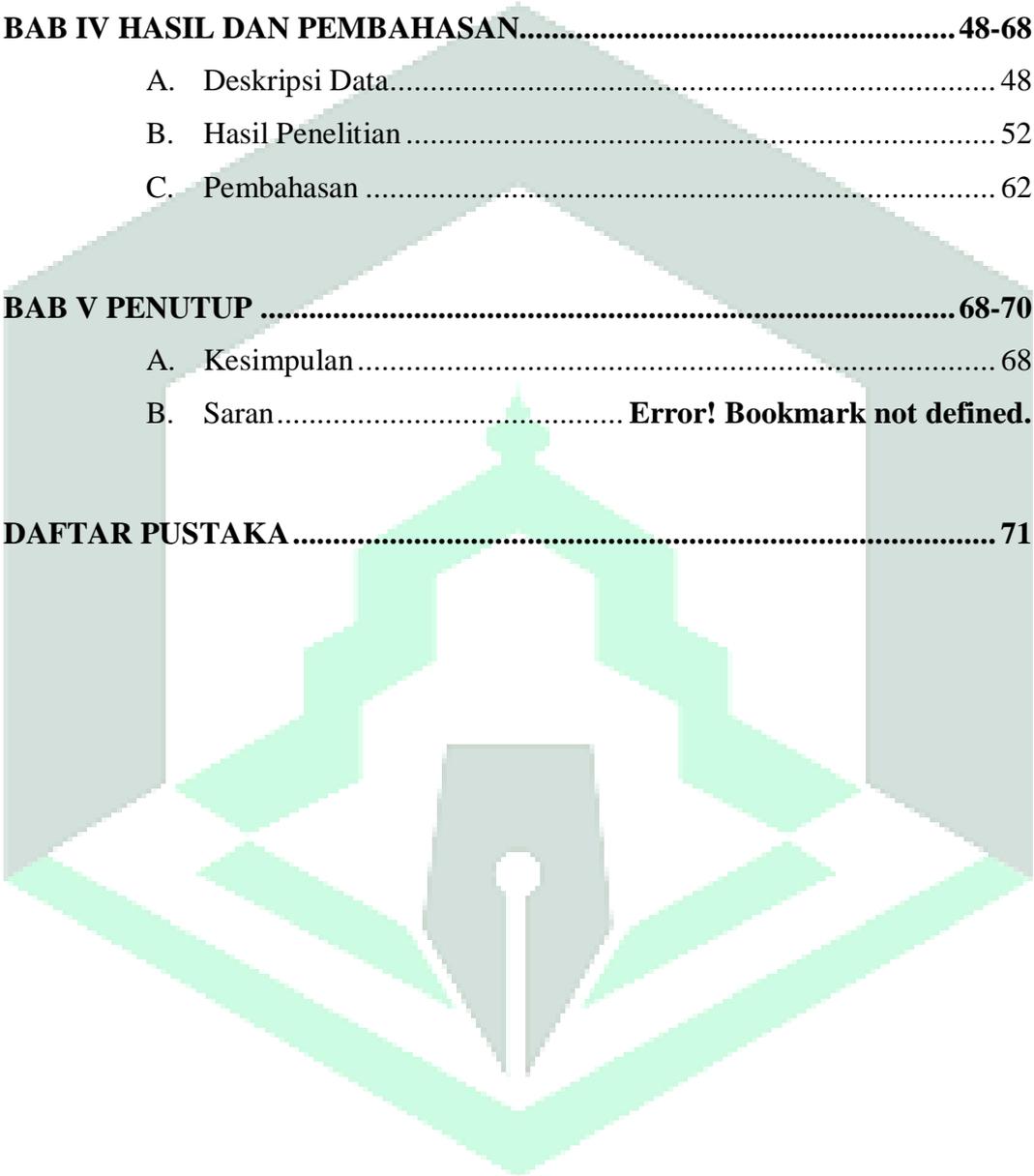
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
BSI	= Bank Syariah Indonesia
KCP	= Kantor Cabang Pembantu
ATM	= <i>Automatic Teller Machine</i>
BM	= <i>Branch Manager</i>
BOSM	= <i>Branch Operational Service Manager</i>
CS	= <i>Customer Service</i>
PA	= <i>Pawning Appraisal</i>
DSN	= Dewan Syariah Nasional
MUI	= Majelis Ulama Indonesia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-6</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7-41</b>
A. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41-48</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek/Informan penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42

F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Definisi Istilah.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48-68</b>
A. Deskripsi Data.....	48
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68-70</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>



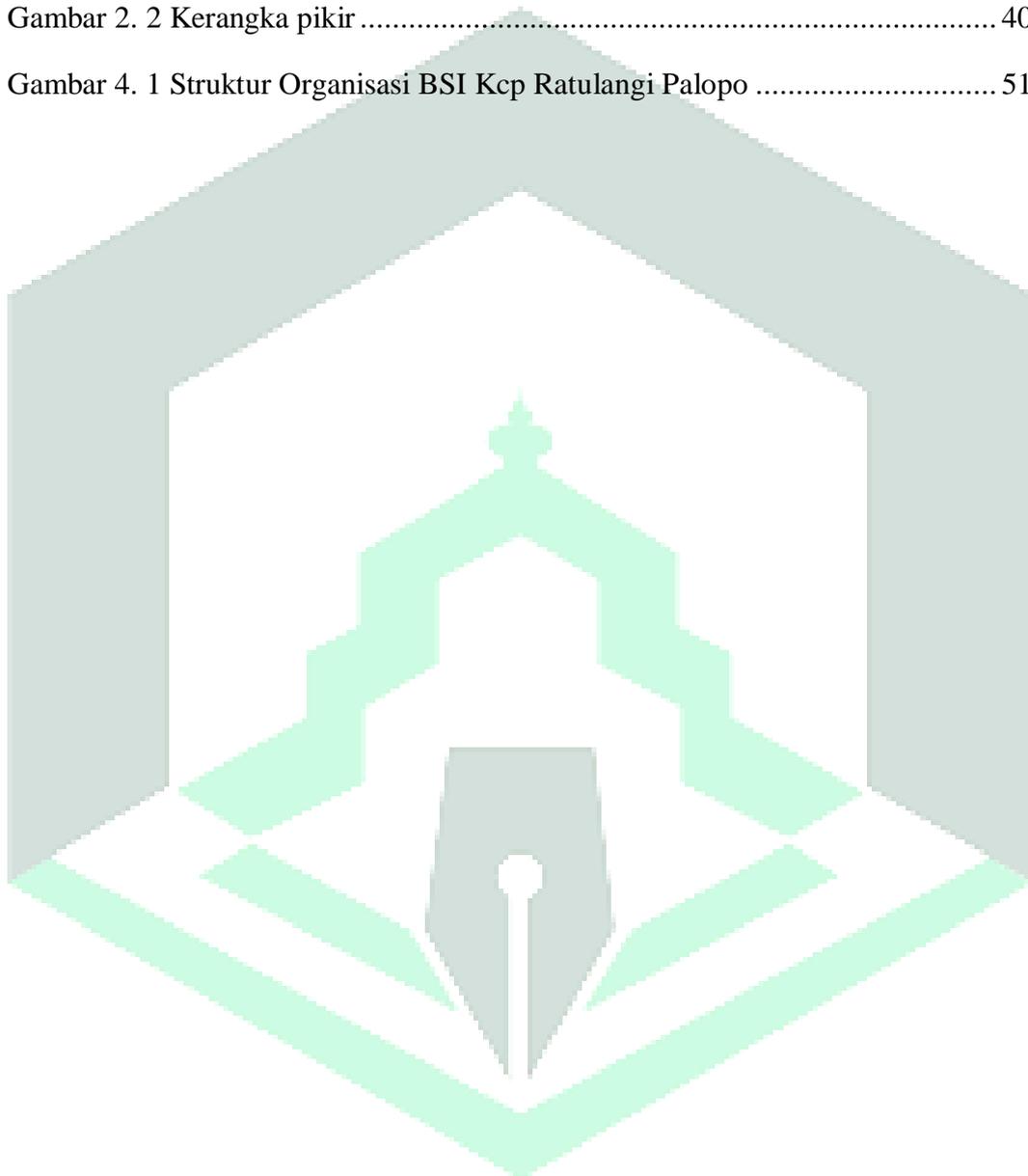
## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS.An Nisa ayat 161 .....	30
Kutupan Ayat 2 QS. Al Maidah ayat 90 .....	31



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Pemeluk Agama Di Indonesia.....	2
Gambar 2. 1 Skema Al-Wadi'ah Yad adh-Dhamanah.....	36
Gambar 2. 2 Kerangka pikir .....	40
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BSI Kcp Ratulangi Palopo .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara .....	75
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara.....	76
Lampiran 3. Surat Keterangan Wawancara.....	78



## ABSTRAK

**Ilham 2023**, “Peran pimpinan dalam perkembangan bank syariah di kota palopo”

Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,  
Dibimbing oleh Jibria Ratna Yasir, S.E.,M.Si

Skripsi ini membahas tentang peran pimpinan dalam perkembangan bank syariah di kota palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pimpinan mengembangkan bank syariah yang ada kota palopo, Dimana mayoritas penduduk kota palopo beragama islam.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung kepada responden dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat beberapa peran pimpinan dalam meningkatkan perkembangan bank syariah yaitu, a. peran antar individu dimana pimpinan memiliki fungsi mengelola organisasi dan sebagai *leader* yang membangun semangat etos kerja kepada karyawan dengan memberikan motivasi untuk mencapaitujuan dan cita-cita bank syariah Indonesia. b. peran berhubungan dengan informasi, berupa interaksi komunikasi yang dilakukan pimpinan yang sifatnya rutin kepada nasabah dengan melakukan kunjungan serta kepada karyawan biasanya diadakan meeting tiap hari untuk berbagi informasi kepada pegawai. c. peran pengambilan keputusan situasi dimana perkembangan bank syariah dilihat dari pengambilan keputusan oleh pimpinan yang menghasilkan keputusan berdasarkan musyawarah dan manfaat kedua belah pihak sehingga sejalan dengan prinsip syariah yang dianut oleh bank syariah.

**Kata Kunci:** *peran Pimpinan, Perkembangan Bank Syariah*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Industri perbankan syariah saat ini bukan saja ditentukan oleh keberhasilan manajemen keuangan saja tetapi juga oleh keberhasilan manajemen sumber daya manusia di perusahaan. Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang bervariasi sesuai dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia dilandasi oleh Undang-Undang (UU) yang dikeluarkan oleh pemerintah, maupun kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas perbankan.<sup>1</sup> Berdasarkan statistik perbankan syariah OJK per juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 bank umum syariah, 22 unit usaha syariah yang dimiliki bank umum konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan salah satu Negara mayoritas muslim terbesar di dunia, berdasarkan penyebarannya dapat dilihat pada gambar berikut:

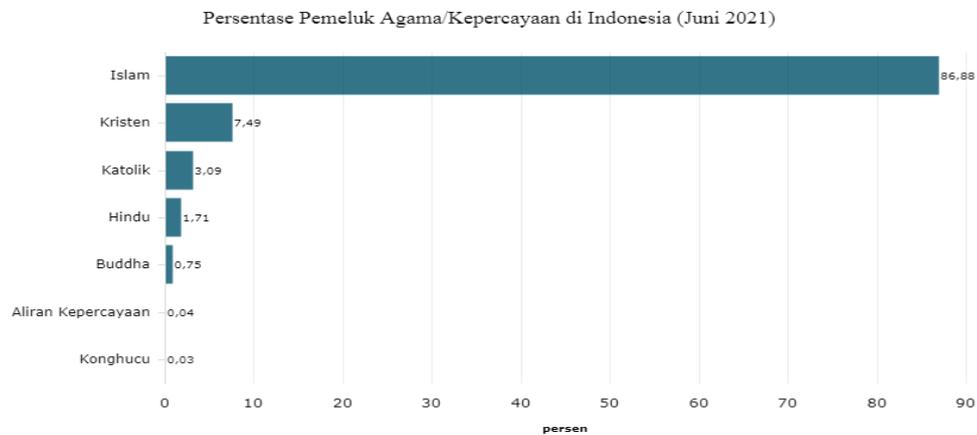
---

<sup>1</sup>Hani Werdi Apriyanti, "Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan," *Maksimum* 8, no. 1 (2018): 16. <https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/article/view/44>

<sup>2</sup>Otoritas Jasa php/fokbis/article/view/44

<sup>2</sup>Otoritas Jasa Keuangan, "Sejarah Perbankan Syariah" <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>

**Gambar 1.1** Persentase Pemeluk Agama Di Indonesia



**Sumber Gambar:** <https://databoks.katadata.co.id/datapublish>

Berdasarkan gambar diatas bisa dilihat bahwa di Indonesia berdasarkan data direktorat jendral kependudukan dan pencatatan sipil kementerian dalam negeri per juni 2021 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa dari jumlah tersebut, sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) beragama Islam.<sup>3</sup> Kota palopo sendiri merupakan salah satu kabupaten/kota yang ada di Indonesia dengan mayoritas agama islam dimana dapat dilihat dari tempat ibadah terdiri atas 187 unit masjid dan 47 musholah pada akhir tahun 2016.<sup>4</sup>

Kota Palopo sendiri perkembangan perbankan syariah mulai berkembang dengan adanya 4 unit kantor perbankan syariah terdiri dari 1 unit cabang Bank Muamalat dan 3 unit cabang Bank Syariah Indonesia. Namun minat masyarakat terhadap bank syariah yang masih kurang ini terkait fasilitas pelayanan dan lokasi

<sup>3</sup>Direktorat Jenderal et al., “Sebanyak 86 , 88 % Penduduk Indonesia Beragama Islam” (2021): 2021. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>

<sup>4</sup>Simor umar, ”palopo dalam angka 2017” diakses pada [https://palopokota.go.id/content/uploads/data/palopo-dalam-angka/kota-palopo-dalam\\_angka-2017](https://palopokota.go.id/content/uploads/data/palopo-dalam-angka/kota-palopo-dalam_angka-2017): 60

dari bank syariah sehingga menjadi faktor masyarakat islam tidak memilih bank syariah.<sup>5</sup>

Faktor kepemimpinan memegang peran yang penting Dalam suatu organisasi, sebagaimana tugas yang tidak mudah dan pergerakan pemimpin untuk mengarahkan organisasinya dalam mencapai tujuan perusahaan. konteks industri bank islam, teori kepemimpinan islam merupakan teori yang seharusnya dipraktekkan oleh manajemen bank islam, penerapan konsep syariah tidak hanya pada sistem bank bebas bunga. Kepemimpinan islam memerlukan pemimpin dan pengikut islam, variable spiritual, dan hasil kepemimpinan. Pemimpin dan pengikut islam harus taat kepada Allah SWT, kepatuhan syariah, dan berusaha positif dalam hal kesadaran diri, pengetahuan diri, dan pengembangan diri.<sup>6</sup>

Kepemimpinan dibutuhkan manusia karena timbulnya suatu kebutuhan terhadap pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin mampu memengaruhi moral, kepuasan kerja, kualitas kerja dan tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan pemimpin sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas-tugas dalam organisasi.

Dalam penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu tentang peluang perbankan syariah dalam mendukung perekonomian di kota palopo, dimana memiliki pengaruh atau peluang dikarenakan penduduk kota palopo mayoritas beragama muslim dan juga ditandai dengan bertambahnya nasabah pertahunnya

---

<sup>5</sup>Junaidi Junaidi, "Persepsi Masyarakat Untuk Memilih Dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)," *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* 14, no. 2 (1970). <https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/article/view/44>

<sup>6</sup> Musdalifah dan Nur Anisa "Manajemen Strategi" "Implementasi Strategi Pada Bank Syariah"(11 oktober 2021),4 <https://osf.io/3c78f/download>

serta di dukung dengan lokasi strategis.<sup>7</sup>Peran pemimpin sangat berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah, dimana pemimpin memiliki sifat kepemimpinan yang memiliki arti bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain agar orang di pengaruhi mau mengikuti keinginan dari orang yang mempengaruhi. Kepemimpinan juga dapat diartikan aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi (Georgi R. Terry dalam Thoha, 1995).<sup>8</sup> Pemimpin yang ideal yang memiliki pemimpin islam. Imam al mawlawi mengatakan bahwa membangun peran kepemimpinan dalam pendapat islam adalah suatu keharusan dalam kehidupan sosial.<sup>9</sup>

Perilaku kepemimpinan berhubungan dengan perilaku khusus/pribadi para pemimpin terkait dengan tugas dan perannya sebagai pemimpin. Adapun cara bagaimana seorang pemimpin dalam mendelegasikan tugas dan wewenangnya, cara mereka berkomunikasi, memotivasi, dan menjalankan berbagai tugas merupakan pendekatan perilaku mengaitkan kepemimpinan dengan apa yang dilakukan oleh para pemimpin.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menganggap perlu adanya penelitian untuk diketahui lebih dalam “Peran Kepemimpinan Dalam

---

<sup>7</sup> Aswar Muhammad, Skripsi: “Peluang Perbankan Syariah Di Kota Palopo(Studi Kasus Bank Mandiri Syariah Kota Palopo”(palopo:iainpalopo,2017),55 <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2096/1/ASWAR.MUHAMMAD.pdf>

<sup>8</sup>Dr.Joko Widodo,”*Learning Organization:piranti pemimpin visioner*”,(Malang:MNC,2021), 5 <https://books.google.co.id/books?h>

<sup>9</sup> Tika Kusuma Ningrum, Arista Aulia Firdaus, Ida Fitria, “Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pada lembaga pendidikan islam” Vol. 2, nomor 1 (Januari 2022),98 <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>

<sup>10</sup> Prof. Dr. H Suwanto,M.Si, “*Pemimpin dan Kepemimpinan dalam organisasi publik dan bisnis*” (Jakarta : Bumi aksara 2019)21 <https://books.google.com/books?id>

Perkembangan Bank Syariah” sehingga dapat diketahui seberapa besar peluang pengambilan keputusan dalam perkembangan bank syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan judul yang akan dibahas, maka penulis mencoba mengemukakan suatu rumusan masalah yang akan menjadi pedoman dalam pembahasan selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan perbankan syariah di kota palopo?
2. Bagaimana upaya pimpinan dalam perkembangan bank syariah di kota palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan perbankan syariah di kota palopo.
2. Untuk mengetahui peranpimpinan dalam perkembangan bank syariah di kota palopo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah antara lain yaitu:

1. Memberikan pemahaman, gambaran dan wawasan yang luas sebagai acuan maupun referensi bagi pembaca mengenai peran pimpinan dalam perkembangan bank syariah dikota palopo.
2. Selain sebagai syarat penyelesaian pendidikan, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk mengetahui

bagaimana bagaimana peran pimpinan dalam perkembangan bank syariah  
Indonesia dikota palopo.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan acuan serta dapat menjadi materi perbandingan serta juga untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian Mengenai “Perkembangan Bank Syariah di Kota Palopo” sejauh ini telah dikaji beberapa tahun ini, Diantaranya yaitu:

1. Pada penelitian Aswar Muhammad “Peluang Perbankan Syariah di Kota Palopo (Studi kasus bank syariah mandiri kota palopo)” hasil penelitiannya yaitu dengan adanya bank syariah mandiri di kota palopo, mendukung perekonomian di kota palopo dalam hal ini mudahnya nasabah menabung dan meminjam serta munculnya produk-produk bank syariah mandiri kota palopo yang tidak di miliki oleh perbankan syariah lainnya di kota palopo, dan juga posisi bank syariah mandiri di kota palopo sangat strategis dan mudah di jangkau, serta mayoritas masyarakat di kota palopo adalah muslim.<sup>11</sup> Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti di Bank Syariah tentang perkembangan Bank Syariah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada objek penelitian dimana penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu pimpinan bank.

---

<sup>11</sup> Aswar Muhammad, skripsi “*Peluang Perbankan Syariah di Kota Palopo (studi kasus bank syariah mandiri kota palopo*” (2017), 68  
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2096/1/ASWAR.MUHAMMAD.pdf>

2. Pada penelitian Zulfadli Nugraha Triyan Putra dan Husni Thamrin, tentang “Problematika dan Dinamika Perbankan Syariah di Era Globalisasi” hasil penelitian ini menerangkan bahwa untuk bertahan dan berkembang di era globalisasi bank syariah harus mampu menjawab tantangan pasar, bank syariah harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman secara utuh dan bukan hanya menjadi bank konvensional yang berbaju syariah, serta bersikap adaptif dan inovatif terhadap perkembangan yang terjadi pada pasar perbankan syariah. Upaya kongkrit yang perlu dilakukan untuk membantu perkembangan bank syariah diantaranya: (a) penguatan sumber daya manusia (SDM) perbankan syariah, (b) peningkatan peran pemerintah dalam rangka penguatan kelembagaan bank syariah, (c) optimalisasi edukasi masyarakat tentang perbankan syariah.<sup>12</sup> Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti perkembangan bank syariah, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut berdasarkan riset perpustakaan sedangkan penelitian ini berdasarkan riset lapangan dan juga pustaka.
3. Pada penelitian Mohammad Rizal,dkk tentang “Sosialisasi, Literasi dan Implementasi produk perbankan syariah” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi,literasi dan implementasi memberikan dampak positif yang dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan terhadap perbankan syariah dan dampak positif lainnya secara terang-terangan peserta

---

<sup>12</sup> Zulfadli Nugraha Triyan Putra dan Husni Thamrin “*Problematika dan Dinamika Perbankan Syariah di Era Globalisasi*” *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance* 5, No.1 (Mei 2022).39 diakses pada <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/8448/3847>

menyatakan akan menjadi nasabah bank syariah.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama memiliki objek pada perbankan syariah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berlokasi di Malang dan mencakup tentang sosialisasi dan literasi sedangkan penelitian ini yaitu tentang kepemimpinan.

4. Pada penelitian Ahmad Ashfihani tentang “ Analisis Peran Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya” Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peran pimpinan FEBI terkait hal ini adalah sebagai pemimpin (Leader), Penghubung (Liaison), sebagai pemberi informasi (Desseminator), dan sebagai figure (Figurehead). Faktor pendukungnya adalah bobot SKS mata kuliah kewirausahaan sebesar 7 SKS, adanya SDM dalam bidang kewirausahaan, minat dan semangat mahasiswa untuk berwirausaha, ide kreatif pimpinan FEBI, dan berada dalam lingkungan pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.<sup>14</sup> Persamaan antara penelitian tersebut dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang peran pimpinan sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini adalah penelitian yang mencakup tentang peran pimpinan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sedangkan penelitian ini tentang peran pimpinan dalam mengembangkan bank syariah

---

<sup>13</sup> Mohammad Rizal, dkk “*Sosialisasi, Literasi dan Implementasi Produk Perbankan Syariah*” Jurnal Pengabdian Masyarakat 4 No. 1 (2022), 16 <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/KA/article/view/3514/1849>

<sup>14</sup> Ahmad Ashfihani, “Analisis Peran Pimpinan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN SUNAN AMPEL Surabaya” (2018), 81 <http://digilib.uinsby.ac.id/22559/>

serta lokasi penelitian tersebut berada di Surabaya dan penelitian ini dilakukan di Kota Palopo.

5. Penelitian Emi, tentang “peran pemimpin dalam peningkatan kualitas pelayanan karyawan bank muamalat kcp palopo” hasil penelitian ini menerangkan bahwa peran pimpinan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan karyawan yang mana melalui kemampuan pemimpin yang memiliki fungsi menjalankan mengenai segala sesuatu yang terjalin di bank muamalat, pemberian motivasi dalam menjalankan tugasnya dan kualitas pelayanan yang dilihat dari parameter pencapaiannya. Peningkatan prasarana serta layanan yang diberikan didukung oleh mobile banking sehingga keadaan ini mewujudkan cara yang bagus dalam peningkatan kualitas pelayanan bank.

## **B. Landasan Teori**

1. Teori Peran
  - a. Pengertian Peran

Dalam kamus bahasa Indonesia peran adalah suatu perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>15</sup>

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menanggapi sebagian besar aktivitas diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial, seperti ibu, guru, manajer. Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban harapan, norma, dan perilaku seorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini berdasar pada

---

<sup>15</sup> Depertemen pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (cet,IV;Jakarta:PT.Gramdia Pustaka Utama.2012), 1051

pengamatan dimana perilaku dari pihak-pihak dengan cara diprediksi, serta perilaku individu berdasarkan kondisi sosial dan faktor lainnya.

Menurut Robert Linton (1936), teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Dalam teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Selain Koentjaraningrat, Abu Ahmadi juga berpendapat bahwa peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran sendiri dipengaruhi oleh kondisi sosial baik itu dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi dan kondisi tertentu (Kozier Barbara).

Menurut Soekanto yang dimaksud peran ialah aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban yang telah sesuai dengan kedudukannya maka telah menjalankan suatu peran.<sup>16</sup> Peran mencakup setidaknya tiga hal, yaitu:

---

<sup>16</sup> Soejono Soekanto, "Teori Peranan", (Jakarta: Bumi aksara, 2017), 243.

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan, suatu konsep berkaitan tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan dapat dikatakan suatu perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Artinya individu memiliki perannya tersendiri didalam masyarakat.

b. Jenis-jenis peran

Jenis-jenis peran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peran *normatif* adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peran *ideal*, suatu peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.
- 3) Peran *factual* adalah peranan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta: Rajawali Press, 2019), 244.

### c. Indikator Peran

Indikator peran merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam suatu peranan. Aspek-aspek tersebut menjadi sebuah tolak ukur dalam suatu peranan.

Menurut Mintzberg ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi yaitu:

1) Peran antar pribadi, dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar. peranan ini dibagi atas tiga, merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antarpribadi ini, tiga peranan ini dijelaskan sebagai berikut:

- a) Peranan sebagai tokoh (*Figurehead*), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
- b) Peranan sebagai pemimpin (*Leader*) dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya diantaranya pemimpin, memotifasi, mengembangkan dan mengendalikan.
- c) Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*), disisi atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.

2) Peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational Role*), peranan *interpersonal* diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan interpersonal diatas Mintzberg merancang peranan kedua yakni yang berhubungan dengan informasi ini. Peranan itu terdiri dari peranan-peranan sebagai berikut:

a) Peran memantau (Monitor), peranan ini mengidentifikasi seseorang atasan sebagai penerima dan mengumpulkan informasi. Adapun informasi yang diterima oleh atasan ini dapat dikelompokkan atas lima kategori diatasranya:

- (1) Internal operations, yakni informasi mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan didalam organisasi, dan semua peristiwa yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut.
- (2) Peristiwa-peristiwa diluar organisasi (*external events*), informasi jenis ini diterima oleh atasan dari luar organisasi, misalnya informasi dari langganan, hubungan-hubungan pribadi, persaingan-persaingan, asosiasi-asosiasi dan semua informasi mengenai perubahan atau perkembangan ekonomi, politik, dan teknologi yang semuanya itu amat bermanfaat bagi organisasi.
- (3) Informasi dari hasil analisis, semua analisis dan laporan mengenai berbagai isu yang berasal dari bermacam-macam sumber sangat bermanfaat bagi atasan untuk diketahui.
- (4) Buah pikiran dan kecenderungan, atasan memerlukan suatu sasaran untuk mengembangkan suatu pengertian atas kecenderungan-

kecenderungan yang tumbuh dalam masyarakat, dan mempelajari tentang ide-ide atau buah pikiran yang baru.

(5) Tekanan-tekanan, atasan perlu juga mengetahui informasi yang ditimbulkan dari tekanan-tekanan dari pihak-pihak tertentu.

(a) Sebagai disseminator, peranan ini melibatkan atasan untuk menangani proses transmisi dari informasi-informasi kedalam organisasi yang dipimpinnya.

(b) Sebagai juru bicara (*spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasinya.

3) Peranan pengambilan keputusan (*Decisional Role*), dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Pada kesimpulan yang dikemukakan oleh Mintzberg bahwa pembagian besar tugas atasan pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya. Keterlibatan ini disebabkan karena:

a) Secara otoritas formal adalah satu-satunya yang diperbolehkan terlibat untuk memikirkan, tindakak-tindakan yang penting atau yang baru dalam organisasinya.

b) Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan yang terbaru dan nilai-nilai organisasi.

- c) Keputusan-keputusan yang strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang dapat melakukan control atas semuanya.<sup>18</sup>

## 2. Pemimpin dan Kepemimpinan

### a. Definisi Kepemimpinan

Sebuah usaha atau bisnis dapat maju salah satunya ditentukan oleh pimpinan atau manajer. Pemimpin adalah kemampuan dan keterampilan seseorang menduduki posisi untuk mempengaruhi orang lain terutama mereka yang memiliki wewenang, berpikir dan berperilaku sedemikian rupa sehingga memiliki perilaku yang baik dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>19</sup>

Seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengelola usaha agar mampu bersaing dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat. Seorang pemimpin terbentuk oleh beberapa hal diantaranya lingkungan dan karakter yang sudah terbentuk sejak awal. Selain hal tersebut salah satu yang menentukan kesuksesan pemimpin adalah adanya terpaan ujian dan tantangan yang silih berganti, namun mampu untuk diatasi dengan berfokus pada tujuan awal. Kepemimpinan merupakan topik yang sangat menarik dari para ahli sejarah dan filsafat sejak masa dahulu. Sehingga salah seorang ahli memberikan kesimpulan terkait kepemimpinan

---

<sup>18</sup> Muhammad Kholish Hanif dan Misbahuddin Azzuhri, "Peran Antarpribadi, Pengelola Informasi, Dan Pengambilan Keputusan Dari Manajer Dalam Mendorong Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Psdm Pt Pupuk Kalimantan Timur)", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, diakses [https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5396/4743#:~:text=Menurut%20Mintzberg%20\(dalam%20Griffin%2C%202004,pengambil%20keputusan%20\(decisional%20roles\).](https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5396/4743#:~:text=Menurut%20Mintzberg%20(dalam%20Griffin%2C%202004,pengambil%20keputusan%20(decisional%20roles).)

<sup>19</sup> Siana, Pengertian Peran, <https://www.artikelsiana.com/pengertian-peran> diakses pada tanggal 23 November 2022.

ini bahwa “Kepemimpinan merupakan salah satu fenomena yang paling mudah di observasi tetapi menjadi salah satu hal yang paling sulit dipahami” (Richard L. Daft, 1999).<sup>20</sup>

Dalam Proses Kepemimpinan, Ratmawati dan Herachwati (2007), Mendefinisikan Kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan. Sedangkan Hersey dan Blanchard (1995), Kepemimpinan didefinisikan sebagai proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dengan dan melalui orang-orang. Sehingga pada definisi tersebut seorang pimpinan harus memperhatikan hubungan antara tugas dan manusia.<sup>21</sup>

Dalam perkembangannya, kepemimpinan dipandang sebagai proses, dalam kasus lain kepemimpinan dipandang sebagai persoalan memahami orang. Sehingga terdapat dua kecenderungan utama yang berkembang dalam kajian mengenai teori kepemimpinan:

*Pertama*, kecenderungan mengenai atribut atau sifat dari pemimpin besar (sukses). Kecenderungan ini membedakan antara sifat pemimpin dan bawahannya. Masalah kepribadian, fisik dan mental menjadi masalah utama dalam mendefinisikan seorang pemimpin.

*Kedua*, merupakan kecenderungan mengkaji kepemimpinan dari perilaku pemimpin untuk melihat keberhasilannya, bukan pada bagaimana seharusnya kelihatan bagi orang lain. Kecenderungan kedua ini lebih kepada

---

<sup>20</sup> Hendra Safri, “Kewirausahaan”,(Gowa:Aksara timur 2020),h.89

<sup>21</sup>Wayan gede Supartha and Desak Ketut Sintaasih, *Pengantar Perilaku Organisasi; Teori, Kasus Dan Aplikasi Penelitian, Universitaa Udayana*, 2017, Hal.67 [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/b9ca64feeb1d962d5d06f51ea4d7577b.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/b9ca64feeb1d962d5d06f51ea4d7577b.pdf).

menekankan pada konteks organisasi kepemimpinan, bagaimana hubungan pemimpin dan struktur, dalam team, dan apa saja yang harus dilakukan sehingga kepemimpinan mampu serta dapat berhasil didalam konteks-konteks yang ada.<sup>22</sup>

b. Tipe Kepemimpinan

Berbagai tipe kepemimpinan banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan pendidikan, lingkungan kerja dan lain-lain. Adapun tipe-tipe kepemimpinan diantaranya:

1) Tipe *Autocratic*

Autokratik yang berarti kekuasaan yang tidak terbatas dalam artian bentuk pemerintahan dengan kekuasaan yang tidak terbatas dalam artian bentuk pemerintahan dengan kekuasaan mutlak pada diri seseorang. Menurut Dwiwibawa, Pemimpin yang bertipe otokrasi adalah tipe seorang pemimpin yang sombong. Pemimpin dengan tipe seperti ini akan mencampuradukkan antara kepentingan pribadinya dan organisasi. Selain itu tipe pemimpin ini juga mampu melakukan segala cara agar tujuannya tercapai. Dalam menjalankan tugasnya, seorang autokrasi cenderung akan menuntut ketaatan penuh dari bawahan, bersikap kaku dalam menegakkan disiplin, tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk mengemukakan alasan atau argument, bernada keras dalam memberikan perintah atau intruksi, jika bawahan melakukan kesalahan, pemimpin dengan tipe seperti ini lebih cenderung menggunakan pendekatan

---

<sup>22</sup>Mahadin Shaleh, "Kepemimpinan Dan Organisasi", (Lembaga Penerbit IAIN Palopo, 2018) H.15

punitive atau memberikan hukuman, serta selalu perprinsip menangkalah, pemimpin harus menang dan bawahan harus kalah.

Dalam kepemimpinan otokratik ini terlihat bahwa dalam melaksanakan tugas kepemimpinan, pemimpin bertindak sebagai penguasa sehingga segala tindakan dan keputusan atas segala masalah sesuai dengan kehendak dari pemimpin, sehingga bawahan harus taat dan patuh dengan aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemimpinnya.

## 2) Tipe *Democratic*

Dari kata “demokratis” telah menggambarkan bahwa segala bentuk keputusan yang akan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dan dilakukan bersama-sama. Tipe demokratis dilandasi pada pemikiran bahwa aktifitas dalam organisasi akan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila berbagai masalah yang timbul diputuskan bersama antara pejabat yang memimpin maupun para pejabat yang di pimpin.<sup>23</sup>

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien terhadap para pengikutnya. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi dari tiap-tiap individu dalam berproses, mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Seorang pemimpin demokratis cenderung dihormati dan disegani bukan ditakuti karena perilaku pemimpin demokratis dalam kehidupan

---

<sup>23</sup> Ahmad Masruri, “Tipe dan Gaya kepemimpinan”, (2020) , <https://files.osf.io/v1/resources/ntjy5/providers/osfstorage/5eec2eb776ebd800b0cd716a?action=download&direct&version=1>

berorganisasi lebih kepada bagaimana mendorong pada bawahannya untuk menumbuh kembangkan daya inovasi dan kreativitasnya.<sup>24</sup>

### 3) Tipe *Laissez Faire*

*Laissez Faire* atau kendali bebas merupakan kebalikan dari pimpinan autokratik. jika pemimpin autokratik lebih mendominasi organisasi maka *Laissez Faire* memberikan kekuasaan sepenuhnya kepada anggota atau bawahannya. Bawahan dapat mengembangkan sarannya sendiri, memecahkan masalah sendiri dan pengarahan tidak ada atau hanya sedikit. Adapun sifat dari kepemimpinan *laissez faize* seperti tidak Nampak, sebab pada tipe ini seorang pemimpin cenderung lebih member kebebasan kepada para anggotanya dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu kebebasan yang di berikan ini mampu memberikan seorang pemimpin keyakinan semua usahanya akan cepat berhasil.

Pemimpin tipe *laissez faire* biasanya menjadikan bawahan sebagai rekan kerja karena bersama-sama melaksanakan tugasnya sampai kepada tujuan yang diinginkan.

### 4) Tipe *Paternalistic*

Tipe kepemimpinan seperti ini biasa terdapat di lingkungan masyarakat desa yang masih bersifat tradisional dan agraris. Seorang pemimpin yang memiliki tipe paternalistic cenderung memiliki sifat kebapakan, melindungi namun juga menggurui. Dalam menjalankan tugasnya pemimpin dengan tipe ini mengutamakan kepentingan bersama.

---

<sup>24</sup>Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *JEMMA/ Journal of Economic, Management and Accounting* 2, no. 2 (2019): 47. <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/article/view/247>

Memperlakukan setiap orang dalam organisasi itu sama, tidak ada yang lebih menonjol. Artinya seorang paternalistic memperlakukan semua orang dalam organisasi tersebut dengan adil dan semerata mungkin.

#### 5) Tipe Karismatik

Yang dimaksud dengan karismatik adalah keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya. Seorang pemimpin yang karismatik adalah pemimpin yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun mereka tidak dapat menjelaskan secara konkret mengapa mereka mengaguminya.

Tipe kepemimpinan ini pada dasarnya merupakan tipe kepemimpinan yang didasarkan pada karisma seseorang. Biasanya karisma seseorang mampu menarik atau mempengaruhi orang lain. Dengan karisma yang dimiliki pemimpin mampu menarik dan mampu mengarahkan bawahannya.

Kelima tipe kepemimpinan diatas dalam praktiknya saling mengisi atau saling menunjang secara bervariasi, yang disesuaikan dengan situasi sehingga menghasilkan kepemimpinan yang efektif.

#### c. Gaya Kepemimpinan

Gaya yang berarti kesanggupan untuk berbuat dan sebagainya atau bisa juga diartikan dengan kekuatan. Menurut Tjiptono, gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan

bawahannya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola tingkah laku baik dalam bentuk kata-kata maupun tindakan yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahan.

#### 1) Gaya *Persuasif*

Gaya pemimpin *persuasive* adalah gaya memimpin dengan menggunakan pendekatan yang mengubah perasaan, pikiran atau dengan kata lain melakukan ajakan atau bujukan. Dengan demikian gaya kepemimpinan *persuasive* adalah gaya memimpin dengan menggunakan pendekatan yang menggugah perasaan, pikiran, atau dengan kata lain menggunakan bujukan.

#### 2) Gaya *Represif*

Dalam kamus bahasa Indonesia, *represif* adalah menekan, mengekang, menahan atau menindas. Dengan artian lainnya gaya kepemimpinan dengan cara memberi tekanan, mengekang, bahkan sampai menindas sehingga para bawahan merasa takut.

Menurut Sutrisno, gaya pemimpin *represif* adalah gaya kepemimpinan dengan cara memberikan tekanan-tekanan, ancaman-ancaman, sehingga bawahan merasa ketakutan. Dengan kata lain gaya *represif* merupakan gaya kepemimpinan dengan cara memberikan tekanan-tekanan, ancaman-ancaman sehingga bawahan merasa ketakutan yang bertujuan mengembalikan keserasian.

### 3) Gaya Partisipatif

Menurut Sutrisno, gaya pemimpin partisipatif adalah gaya kepemimpinan dengan cara memberikan kesempatan kepada bawahan untuk itu secara aktif baik menata, spiritual, fisik maupun material dalam kiprahnya dalam perusahaan. Sedangkan menurut Hasibuan, Kepemimpinan partisipatif yaitu jika seseorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya dilakukan secara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas dan partisipasi bawahannya. Pemimpin memotivasi para bawahan, agar mereka merasa ikut memiliki perusahaan, falsafah pemimpin, pemimpin adalah untuk bawahan, dan bawahan diminta untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dengan memberikan informasi, saran-saran dan pertimbangan.

Dengan demikian kepemimpinan partisipatif merupakan gaya kepemimpinan dengan menerapkan sistem terbuka dengan memberikan kesempatan kepada bawahan berperan aktif dalam menata baik memberikan informasi maupun saran-saran demi keserasian.

### 4) Gaya Inovatif

Gaya pemimpin Inovatif adalah pemimpin yang selalu berusaha keras untuk mewujudkan usaha-usaha pembaruan didalam segala bidang, baik bidang politik, ekonomi, sosial, budaya atau setiap produk terkait dengan kebutuhan manusia(Sutrisno). Pemimpin seperti ini selalu memiliki inovasi pembaruan demi lancarnya suatu organisasi baikdalam

hal pemecahan masalah maupun dalam dalam hal menciptakan produk terkait kebutuhan manusia dan perkembangan zamannya.

#### 5) Gaya Motivatif

Gaya pemimpin motivatif adalah pemimpin yang dapat menyampaikan informasi mengenai ide-idenya, program-program dan kebijakan-kebijakan kepada bawahan dengan baik. Komunikasi tersebut membuat ide bawahan-bawahan dan kebijakan dipahami oleh bawahan sehingga bawahan mau (Sutrisno).

Gaya pemimpin motivatif ini merupakan gaya pemimpin dengan menyampaikan segala ide, program dan kebijakan kepada bawahan secara baik dan memberikan dorongan semangat kepada orang lain untuk bekerja lebih keras.

#### 6) Gaya Edukatif

Gaya pemimpin edukatif adalah pemimpin yang suka melakukan pengembangan bawahan dengan cara memberikan pendidikan dan keterampilan kepada bawahan, sehingga bawahan menjadi memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih baik dari hari ke hari, sehingga seorang pemimpin yang bergaya edukatif tidak akan pernah menghalangi bawahan ingin mengembangkan pendidikan dan keterampilan (Sutrisno).

Gaya kepemimpinan ini selalu mempercayakan kepada bawahan untuk selalu mengembangkan kependidikan dan keterampilan guna menambah wawasan dan pengalaman yang lebih baik.

Gaya-gaya kepemimpinan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan menjalankan suatu organisasi. Semua gaya kepemimpinan di atas dalam praktiknya dilapangan saling mendukung atau saling menunjang secara bervariasi, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisinya sehingga akan menghasilkan kepemimpinan yang efektif.<sup>25</sup>

#### d. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan berhubungan dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi dimana fungsi kepemimpinan harus diwujudkan dalam interaksi antar individu. Menurut Rivai,(2005) secara operasional fungsi pokok kepemimpinan dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Intruktifbersifat komunikasi satu arah, pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.
- 2) Fungsi Konsultatifbersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan yang mengharuskan untuk berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. Tahapan selanjutnya konsultasi dari pimpinan pada orang-orang yang dipimpin

---

<sup>25</sup> Ahmad Masruri,op.cit

dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan. Konsultasi yang dimaksud adalah adanya timbalbalik (*Feedback*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

- 3) Fungsi Partisipasi, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun pelaksanaan. Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semuanya, tetapi dilaksanakan secara terkendali dan terarah berupa kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok dari orang lain. Keikutsertaan pemimpin harus tetap sebagaimana fungsinya sebagai seorang pemimpin dan bukan pelaksana.
- 4) Fungsi Delegasi dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Orang-orang penerima delegasi itu harus diyakini merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi dan aspirasi.
- 5) Fungsi Pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian ini dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan.

e. Kepemimpinan yang Efektif

Pemimpin yang efektif tidak berdasarkan pada sifat manusia tertentu, tetapi terletak pada seberapa jauh sifat seorang pemimpin dapat mengatasi keadaan yang dihadapinya. Sifat-sifat yang dimiliki oleh pemimpin yang efektif antara lain yaitu ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, keikhlasan, kesederhanaan, keluasaan, pandangan, komitmen, keahlian, keterbukaan, keluasaan hubungan sosial, kedewasaan, dan keadilan.

Menurut As'ad (1996) menyatakan bahwa terdapat beberapa persyaratan untuk menjadi pemimpin yang efektif, yaitu kemampuan yang lebih tinggi dari rata-rata bawahannya antara lain: kepercayaan diri, memiliki inisiatif, memiliki motivasi berprestasi, dan memiliki ambisi. Dalam menjalankan tugas kepemimpinan, seorang pemimpin harus dapat menjadi model dari seluruh bawahannya, mitra pendukung yang menjadi bagian dalam organisasinya. Seorang pemimpin harus mampu menjadi tumpuan, menempatkan karakter yang berkaitan dengan siapa dirinya sebagai pihak pribadi, sedangkan kompetensi adalah berkaitan dengan apa yang bisa ia lakukan sebagai seorang pimpinan.<sup>26</sup>

f. Perkembangan Bank Syariah

1) Pengertian Bank

Beberapa ahli mengemukakan pengertian-pengertian Bank, di antaranya:

---

<sup>26</sup> M Hadi Purnomo, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Yang Efektif". Jurnal Auladuna, Vol.1 No 2 (2019): 111, <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/167/149>

a) G.M. Verryn Stuart

Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Jadi bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus spending unit-SSU*) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*Defisit spending unit-DSU*).

b) B.N. Ajuha

Bank adalah tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk dapat menguntungkan masyarakat.

c) Malayu S.P. Hasibuan

Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyaluran kredit, pelaksana lalu-lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Pengertian bank dapat dilihat berdasarkan Undang-undang Perbankan Nasional yang berlaku dari waktu ke waktu sejak awal pembentukannya hingga saat ini. Adapun pengertian dari bank berdasarkan berdasarkan keberlakuan Undang-undang Perbankan adalah:

- (1) UURI No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, Pasal 1 a: Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang;
- (2) UURI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Pasal 1 angka 1: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak;
- (3) UURI No. 10 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Pasal 1 angka 2: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari definisi bank tersebut di atas, dapatlah dipahami bahwa pada hakikanya sebuah bank berfungsi sebagai *financial intermediary* dengan dua fungsi utama yang dimilikinya yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat serta memberikan aneka ragam jasa perbankan lainnya dalam kegiatan lalu-lintas pembayaran.<sup>27</sup>

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh

---

<sup>27</sup> Yusmad, Muammar Arafat, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Ed.1, (Yogyakarta: Deepublish 2018) 1-3

lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Kegiatan usaha yang dijalankan dengan prinsip syariah adalah segala bentuk kegiatan usaha bank syariah yang tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, zalim, haram.<sup>28</sup>

(a) Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* atau tambahan. Dalam pengertian lain, secara linguistic, riba pun berarti tumbuh dan membesar. Adapun menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Adapun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.

Larangan riba sebenarnya tidak hanya berlaku untuk agama Islam, melainkan juga diharamkan oleh seluruh agama samawi selain Islam (Yahudi dan Nasrani). Larangan riba dalam kitab Yahudi perjanjian lama dan perjanjian baru.<sup>29</sup> Larangan riba dalam Al-Qur'an Surah 1 An Nisa ayat 161:

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا  
لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا – ١٦١

Terjemahan:

<sup>28</sup> Yusmad, Muammar Arafat, 23-24

<sup>29</sup> Nurhayati sri, Wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia, Ed 4 (Jakarta, Selemba Empat: 2017) 58

“dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih.”<sup>30</sup>

Ayat di atas yang menyatakan bahwa dengan tegas dan jelas praktik riba itu dilarang (haram), tidak peduli pada besar atau kecilnya tambahan yang diberikan karena Allah hanya memperbolehkan pengembalian sebesar pokoknya saja. Bagi yang tetap memungut riba, ada ancaman yang sangat keras yaitu Allah dan Rasul akan memeranginya.<sup>31</sup>

- 2) Maisir, yaitu transaksi yang bersifat untung-untungan karena digantungkan pada sesuatu kondisi yang tidak pasti. Pada praktiknya, maisir sering diistilahkan sebagai “judi” karena sifatnya yang penuh ketidakpastian atas hasil transaksi yang dilakukan.<sup>32</sup> Transaksi perjudian adalah transaksi yang melibatkan dua pihak atau lebih, di mana mereka menyerahkan uang/harta kekayaan lainnya, kemudian mengadakan permainan tertentu baik dengan kartu, adu ketangkasan, kuis sms, tebak skor bola, atau media lainnya. Pihak yang menang berhak atas hadiah yang dananya dikumpulkan dari kontribusi para pesertanya. Sebaliknya bila dalam undian itu kalah, maka uangnya pun harus direlakan untuk

---

<sup>30</sup> Al Qur'an Kemenag diakses pada <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/161>

<sup>31</sup> Nurhayati sri, Wasilah, op.cit 59

diambil oleh yang menang.<sup>33</sup> Al Qur'an Surah 2 Al Maidah:90 menjelaskan tentang maisir:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ  
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ٩٠

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.<sup>34</sup>

Semua bentuk perjudian itu dilarang, dengan nama apapun misalkan lotre, kuis sms taruhan maupun bentuk spekulasi lainnya.

- 3) Gharar, Syariah melarang transaksi yang mengandung ketidakpastian (Gharar). Gharar terjadi ketika terjadi *incomplete information*, sehingga ada ketidakpastian antara dua belah pihak yang bertransaksi. Ketidakjelasan ini dapat menimbulkan pertikaian antara pihak dan ada pihak yang dirugikan. Ketidakjelasan dapat terjadi dalam lima hal diantaranya dalam kualitas, kuantitas, harga, waktu penyerahan, dan akad.

Ketidakjelasan dalam akad akan terjadi jika suatu transaksi diwadahi oleh dua akad sekaligus, sehingga terjadi ketidakjelasan (gharar)

---

<sup>32</sup> Yusmad, Muammar Arafat, op.cit .23-24

<sup>33</sup> Nurhayati sri, Wasilah, op.cit 65-66

<sup>34</sup> Al Qur'an Kemenag diakses pada <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/161>

mengenai akad mana yang harus digunakan atau diberlakukan. Hal ini terjadi bila ada dua akad yang dapat memenuhi ketiga faktor berikut yaitu objek akad sama, pelaku sama, jangka waktu sama. Contoh: Transaksi lease and purchase (sewa-beli) mengandung gharar, karena, karena ada ketidakjelasan akad mana yang berlaku, akad beli atau akad sewa.<sup>35</sup>

- 4) Zalim, merupakan transaksi yang mana menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lain.
- 5) Haram, segala bentuk transaksi yang objeknya telah dilarang dalam syariah, dimana dalam hal ini mencakup dari memperoleh objek hingga pemanfaatan objek tersebut.<sup>36</sup>

#### g. Fungsi Bank Syariah

Dalam menjalankan operasinya, bank syariah memiliki fungsi di antaranya<sup>37</sup>:

- 1) Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi atau depositan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- 2) Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana/*sabibul mal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana.

---

<sup>35</sup> Nurhayati sri, Wasilah, op,cit 66

<sup>36</sup> Elmiliyani Wahyuni, "Satanic Finance Dalam Perbankan Syariah" ,Iltizam Journal of Shariah Economic Research, Vol.1 No. 2 (2018): 27  
<https://media.neliti.com/media/publications/273280-satanic-finance-dalam-perbankan-syariah-45bf7bb0.pdf>

<sup>37</sup> Nurul Ihsan Hasan, "Perbankan Syariah(Sebuah Pengantar)", (Jakarta:Referensi,2017) , h.120

- 3) Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebijakan (fungsi optimal).

#### h. Prinsip-prinsip dasar operasional bank syariah

Secara umum, setiap bank islam dalam menjalankan usahanya minimal mempunyai lima prinsip operasional, antaranya:

##### 1) Prinsip Titipan / *Wadi'ah*

###### a) Pengertian prinsip titipan/Wadi'ah

Dalam tradisi fiqih islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip *al-wadi'ah*. *Al-wadi'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penitip kehendaki.

Pada dasarnya, penerima simpanan adalah *yad al-amanah* (tangan amanah), artinya bentuk kehilangan tidak diberikan pertanggung jawab yang terjadi pada tiap aset titipan selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan. Hal ini telah dikemukakan oleh Rasulullah dalam suatu hadits “Jaminan pertanggungjawaban tidak diminta dari peminjam yang tidak menyalahgunakan (pinjaman) dan penerima titipan yang tidak lalai terhadap titipan tersebut.”

Demikian pula *yad adh-dhamanah* (tangan penanggung) yang bertanggung jawab atas segala kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada barang tersebut.

b) Aplikasi Perbankan

Mengacu pada pengertian *yad adh-dhamanah* bank sebagai penerima simpanan dapat memanfaatkan *al-wadi'ah* untuk tujuan:

- (1) *Current account* (Giro)
- (2) *Saving account* (Tabungan Berjanka)

Semua keuntungan yang dihasilkan dari dana titipan tersebut menjadi milik bank (demikian juga ia adalah penanggung seluruh kemungkinan kerugian). Sebagai imbalan, penyalir mendapat jaminan keamanan terhadap hartanya, demikian juga fasilitas-fasilitas giro lainnya. Bank sebagai penerima titipan, sekaligus juga sebagai pihak yang telah memanfaatkan dana tersebut, tidak dilarang untuk memberikan semacam insentif berupa bonus tetapi tidak disyaratkan sebelumnya dan juga jumlah yang tidak ditetapkan nominalnya, serta merupakan kebijaksanaan dari manajemen bank.<sup>38</sup>

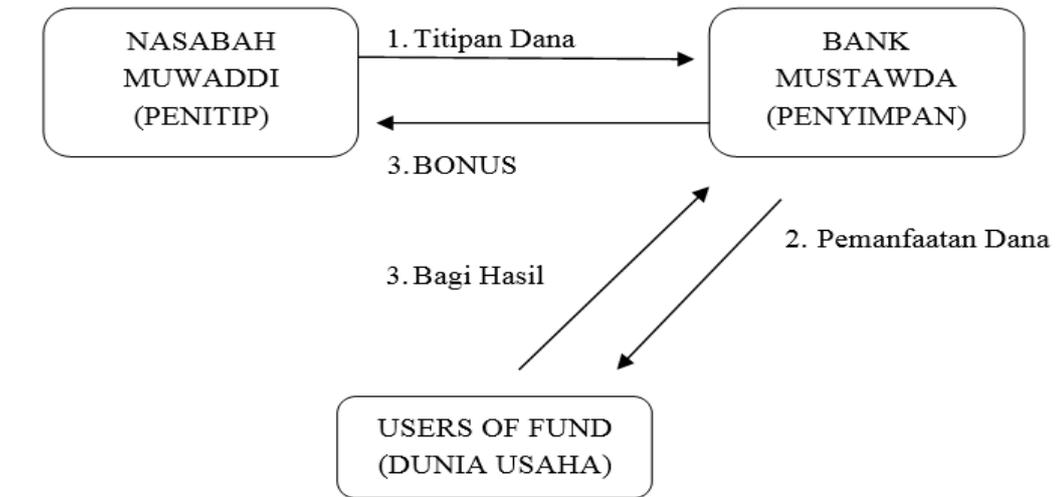
Dalam perbankan modern yang penuh dengan kompetisi, insentif semacam ini dapat dimanfaatkan sebagai *banking policy* dalam upaya merangsang semangat masyarakat dalam menabung sekaligus sebagai indikator kesehatan bank terkait. Dalam hal ini besarnya nilai keuntungan yang diberikan kepada penabung

---

<sup>38</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, "Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik", ed.1, (Jakarta: Gema Insani press, 2001) hal. 87

dalam bentuk bonus, semakin efisien pula pemanfaatan dana tersebut dalam investasi yang produktif dan menguntungkan.

Gambar 2.1 Skema Al-Wadi'ah Yad adh-Dhamanah



Keterangan:<sup>39</sup>

Dengan konsep ini, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Pihak bank dalam hal ini mendapatkan bagi hasil dari pengguna dana. bank dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus.

## 2) Prinsip Bagi Hasil

Secara Umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan menggunakan empat akad utama, antaranya *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *al-muzara'ah*, dan *al-musaqah*.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Ismail, perbankan syariah, (Jakarta;kencana,2011),cet. 1, h. 64

<sup>40</sup> Muhammad SyafiiAntonio,op.cit,90

a) Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan suatu kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dalam hadist Allah Swt. menyatakan kecintaan kepada hamba-hambanya yang melakukan perkongsian selama saling menjunjung tinggi amanat kebersamaan dan manjauhi pengkhianatan."Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw. Bersabda."Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya." (HR Abu Dawud no.2936)

Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang *musyarakah* dijelaskan ketentuan yang menyatakan bahwa biaya operasional dibebankan pada modal bersama. Dalam fatwa menjelaskan bahwa pembagian keuntungan berdasarkan *revenue*. Praktik pada perbankan syariah juga menerapkan prinsip *revenue sharing*, sehingga tingkat ketidakpastian atau resiko yang ditanggung oleh bank lebih rendah dibandingkan dengan kontrak *profit* dan *loss sharing*. Teori dan fatwa pada akad *musyarakah*, mengharuskan bank terlibat dalam pengelolaan, selain memberikan dana kepada nasabah sebagai mitra *musyarakah*.

b) Mudharabah

Berdasarkan fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000, bank syariah diperbolehkan untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* (*qiradh*). Seperti yang diketahui bahwa bank sebagai penyedia dana

menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah* kecuali jika *mudharib* (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian. Dalam fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang *nudharabah* dijelaskan ketentuan yang menyatakan bahwa keuntungan *mudharabah* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal dan pada ketentuan lain menyatakan bahwa biaya operasional dibebankan kepada *mudharib*.

Didalam teori *mudharabah* penentuan nisbah bagi hasil tetap selama periode perjanjian, akan tetapi dalam fatwa pembiayaan *mudharabah* disebutkan bahwa perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan. Hal ini menunjukkan perbedaan antara teori dan fatwa yang ada di Indonesia. Dalam praktiknya dalam perbankan syariah juga tidak sejalan dengan teori *mudharabah*, bahwa nisbah bagi hasil dapat berubah selama periode perjanjian (*multiple sharing ratio*) dan ditetapkan dalam akad di awal periode kontrak.

c) Murabahah

*Bai,al-murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, sehingga penjual harus member tahu harga pokok dan berapa keuntungan sebagai tambahannya. Allah Swt dalam firmanNya terkait *murabahah*. “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS Al Baqarah 2:275).

Rasulullah Saw. Menegaskan kembali tentang *murabahah*. “Dari suhaib ar- Rumi radhiallahu’anhu bahwa rasulullah Saw. Bersabda, Tiga

hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR Ibnu Majah).

Dalam Fatwa DSN-MUI No.4/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah* dijelaskan bahwa apabila bank menerima permohonan nasabah atas pembelian barang kepada bank, maka bank harus membeli terlebih dahulu barang yang dipesan oleh nasabah tersebut secara sah pada pedagang. Pada prinsip *murabahah* itu jual beli, ketika ada permintaan, terlebih dahulu bank membeli pesanan sesuai permintaan nasabah, kemudian menjual kepada nasabah dengan harga asli lalu ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati bersama.<sup>41</sup>

#### i. Perkembangan

Perkembangan dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang tersusun dan teratur. Segala bentuk perubahan dalam perkembangan ini akan membantu individu dalam proses mencapai kematangan. D.S Wright dan Ann Taylor menafsirkan perkembangan sebagai perubahan yang berlalu dalam warisan hayat dan organisasi yang mana keseluruhannya saling berkaitan dan berhubungan dengan penambahan umur.<sup>42</sup>

Dalam bisnis atau usaha dikatakan berkembang ketika mampu mencapai tujuan dari bisnis tersebut atau dalam kata lain usaha yang dijalankan berhasil. Keberhasilan menurut Suryana (2003) adalah keberhasilan dari bisnis dalam

---

<sup>41</sup> Darsono, Ali Sakti, Ascarya dkk, “Perbankan Syariah Di Indonesia” (Depok: Rajawali Pers, 2017), 221-228

<sup>42</sup> Azizi Yahaya, “Bab 2 : Teori-Teori Perkembangan,” no. April (2014). 14-16

mencapai tujuannya. Indikator keberhasilan usaha menurut Suryana adalah antara lain modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, tenaga kerja<sup>43</sup>

### C. Kerangka Pikir

Peran kepemimpinan sangat penting dalam meningkatkan perkembangan perbankan syariah. Dalam menentukan Peran kepemimpinan dapat diukur dari indikator-indikator peran yang mana indikator ini sangat penting dalam meningkatkan kinerja pemimpin, sehingga kendala-kendala yang dihadapi mampu untuk diselesaikan. Adapun gambaran kerangka pikir mengenai peran pimpinan dalam perkembangan bank syariah adalah sebagai berikut.



<sup>43</sup> Fitria Lestari, "Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sektra industry rajutan binong jati bandung", UNIKOM : (2013)

<sup>44</sup> Muhammad Kholish Hanif dan Misbahuddin Azzuhri, op.cit

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan mengenai peran pimpinan dalam perkembangan bank syariah di palopo. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial yang perspektif partisipan. Pemahaman ini diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.<sup>45</sup> Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia KCP. Ratulangi Palopo, Jl. dr.Ratulangi No 62 A-B, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

#### **C. Subjek/Informan penelitian**

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, Benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya

---

<sup>45</sup> Rosady Ruslan, "Metode Penelitian", (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2020), 212

akan diteliti adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud adalah pimpinan maupun stakeholder Bank Syariah Indonesia kcp Ratulangi kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>46</sup> Menurut Amruddin dan Zainal Asikin, “Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh sumber pertama.<sup>47</sup> Data Primer diperoleh dari objek penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara kepada responden yaitu pimpinan maupun stakeholder dari Bank Syariah Indonesia kcp Ratulangi Palopo.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini berupa keterangan yang masih terhubung dan mendukung data primer. Data sekunder dikumpulkan berdasarkan sumber-sumber yang telah ada. diperoleh dari literatur-literatur, jurnal-jurnal, artikel, buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta:Kencana, 2018), 122.

<sup>47</sup> Amruddin dan Zainal Asikin, “*Pengantar Metode Penelitian Hukum*”, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2019), 30.

## 1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti datang ke Bank Syariah Indonesia kcp Ratulangi Palopo. Dengan demikian metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap perkembangan bank syariah yang diteliti, mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan peran pimpinan dalam perkembangan bank syariah di kota palopo.

## 2. Wawancara

Suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi merupakan wawancara.<sup>48</sup> Wawancara sebagai alat untuk mengukur informasi dengan mengirimkan beberapa pertanyaan kepada responden disampaikan dan dijawab secara lisan ataupun tulisan. Dari hasil wawancara kemudian diolah dan digabungkan dengan hasil yang dikumpulkan dari pengumpulan data, pertanyaan yang dibuat oleh peneliti disinkronkan dengan jawaban responden.

## 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>49</sup> Dokumentasi,

---

<sup>48</sup> S.Nasution, "Metode Research", (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 133

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian suatu Praktik", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 56

pengumpulan data tentang hal-hal berkaitan dengan variabel dalam bentuk agenda, foto, video, wawancara/rekaman dan catatan wawancara.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian perlu yang namanya keabsahan data agar mendapatkan tingkat kevalidasi dan kepercayaan seberapa jauh dari hasil penelitian. Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.

Untuk menguji keabsahan data yang terkumpul penelitian menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi metode adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Agustinova, 2018).<sup>50</sup>

Dalam pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh ini peneliti dapat memperoleh data dari wawancara kepada pihak bank syariah palopo, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan mengenai peran pimpinan dalam perkembangan bank syariah di kota palopo.

---

<sup>50</sup> Agustinova, "Triangulasi dan Keabsahan Data dalam Penelitian Kuantitatif", (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2018), 80.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data mentah yang dianalisis sehingga data-data tersebut dapat diangkat kedalam sebuah pembahasan dan dipertanggung jawabkan keabsahaannya.

Setelah penulis mengumpulkan data, baik diperoleh melalui penelitian pustaka maupun penelitian secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum dan setelah selesai di lapangan. Kemudian diolah dan di analisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar lebih spesifik, sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan. Data ini menggunakan metode analisis kualitatif, serta diolah dengan kata-kata dan argument-argumen yang sesuai dengan apa adanya. Adapun teknik-teknik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Banyaknya data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan membuat data yang di peroleh kompleks dan rumit. Sehingga perlu untuk dilakukan analisis data melalui reduksi data atau merangkum data, serta memilih hal-hal pokok. Dengan begitu data yang diperoleh akan memberikan gambaran atau kejelasan untuk mengumpulkan data selanjutnya.

### **2. *Data Display* (Penyajian Data)**

Setelah mereduksi data maka selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam metode uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

### 3. *Conclusion Drawing*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut *miles and huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>51</sup>

#### **H. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini, untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam judul penelitian, maka peneliti memberikan definisi yang dimaksudkan dengan untuk memperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

##### 1. Peran

Definisi peran menurut Levinson (Soekanto:2006) adalah konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.17 (Bandung: Alfabeta, 2012), 247-252

<sup>52</sup> Sylvie Agustina, "Analisis Peranan Unsur Pimpinan Dalam Pengembangan Budaya Organisasi" 8364 (2018): 91-104.

## 2. Pimpinan

Ratmawati dan Herachwati (2007), Mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan. Sedangkan Hersey dan Blanchard (1995), Kepemimpinan didefinisikan sebagai proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Secara esensial, kepemimpinan merupakan upayapencapaian tujuan dengan dan melalui orang-orang. Oleh karena itu, seorang pimpinanharus memperhatikan hubungan antara tugas dengan manusia.<sup>53</sup>

## 3. Bank Syariah

SesuaiUU No 21 Bank Syariah Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip kedilandan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Supartha and Sintaasih, *Pengantar Perilaku Organisasi; Teori, Kasus Dan Aplikasi Penelitian*.

<sup>54</sup>Andrianto and M. Anang Firmansyah, "Manajemen Bank Syariah ( Implementasi Teori Dan Praktek )," CV. Penerbit Qiara Media (2019): 536.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Bank**

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dengan potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industry keuangan syariah. Bank syariah memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industry halal. Keberadaanya bank Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tika decade ini. Mulai dari inovasi produk, peningkatan layanan serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun.

Sebelum menjadi Bank Syariah Indonesia pada 1 Februari 2021, ada tiga bank syariah yang dimiliki oleh BUMN yang di Marger kan, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah. Penggabungan ini tidak lain untuk menyatukan kelebihan-kelebihan dri ketiga Bank Syariah sehingga memberikan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Sinergitas serta komitmen dari perusahaan induk dan pemerintah melalui BUMN sehingga menjadi dorongan bank syariah Indonesia untuk dapat bersaing di kanca global.

Penggabungan ketiga bank syariah tidaklain sebagai ikhtiar untuk menghadirkan bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energy baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Bank Syariah Indonesia menjadi cerminan wajah perbankan

syariah di Indonesia yang memberikan kebaikan bagi segenap alam, dengan sistem moderan dan universal.

Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo merupakan Bank Syariah yang memiliki pangsa pasar yang besar. Sebelum hadirnya bank syariah Indonesia di kota palopo, bank syariah yang pertama muncul adalah bank muamalat pada tahun 2005. Sebelum munculnya bank syariah Indonesia ada 3 bank syariah yang dimiliki oleh bank konvensional yaitu bank mandiri syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah yang kemudian di margerkan atau digabungkan pada 1 Februari 2021 menjadi bank syariah Indonesia dengan tujuan bagaimana bank syariah ini betul-betul kuat di Indonesia yang dimana notabene nya Negara muslim terbesar.<sup>55</sup> di tinjau dari banyaknya Layanan yang di sediakan mulai tabungan easy, tabungan Haji, emas, pembiayaan mikro dan lainnya. Lokasi yang strategis menjadi sebuah peluang besar mudahnya dijangkau oleh masyarakat. Sebelum menjadi Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo, bank ini merupakan Bank Syariah Mandiri.

## **2. Visi dan Misi**

Setiap organisasi maupun instansi terkhusus pada perbankan syariah tentu memiliki visi dan misi masing-masing dalam menjalankan kegiatan usahanya agar dapat berkembang, bersinergi dan mampu bersaing dengan instansi lain. Adapun visi dan misi dari Bank Syariah Indonesia Kcp Ratulangi Palopo adalah sebagai berikut.

---

<sup>55</sup> Muh Rusli, Selaku *Consumer Banking Relationship Manager*, Pegawai Bank Syariah Indonesia, 5 Mei 2023

a. Visi: “Top 10 Global Islamic Bank”

b. Misi

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50T di tahun 2025

2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik para pemegang saham Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.<sup>56</sup>

### **3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia**

Di Indonesia organisasi mengalami perkembangan yang pesat dengan berbagai bentuk dan aktivitasnya. Dalam struktur bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo, branch Manager, kemudian beberapa meneger lainnya yang masing masing membawahi divisi-divisi yang ada di bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo.

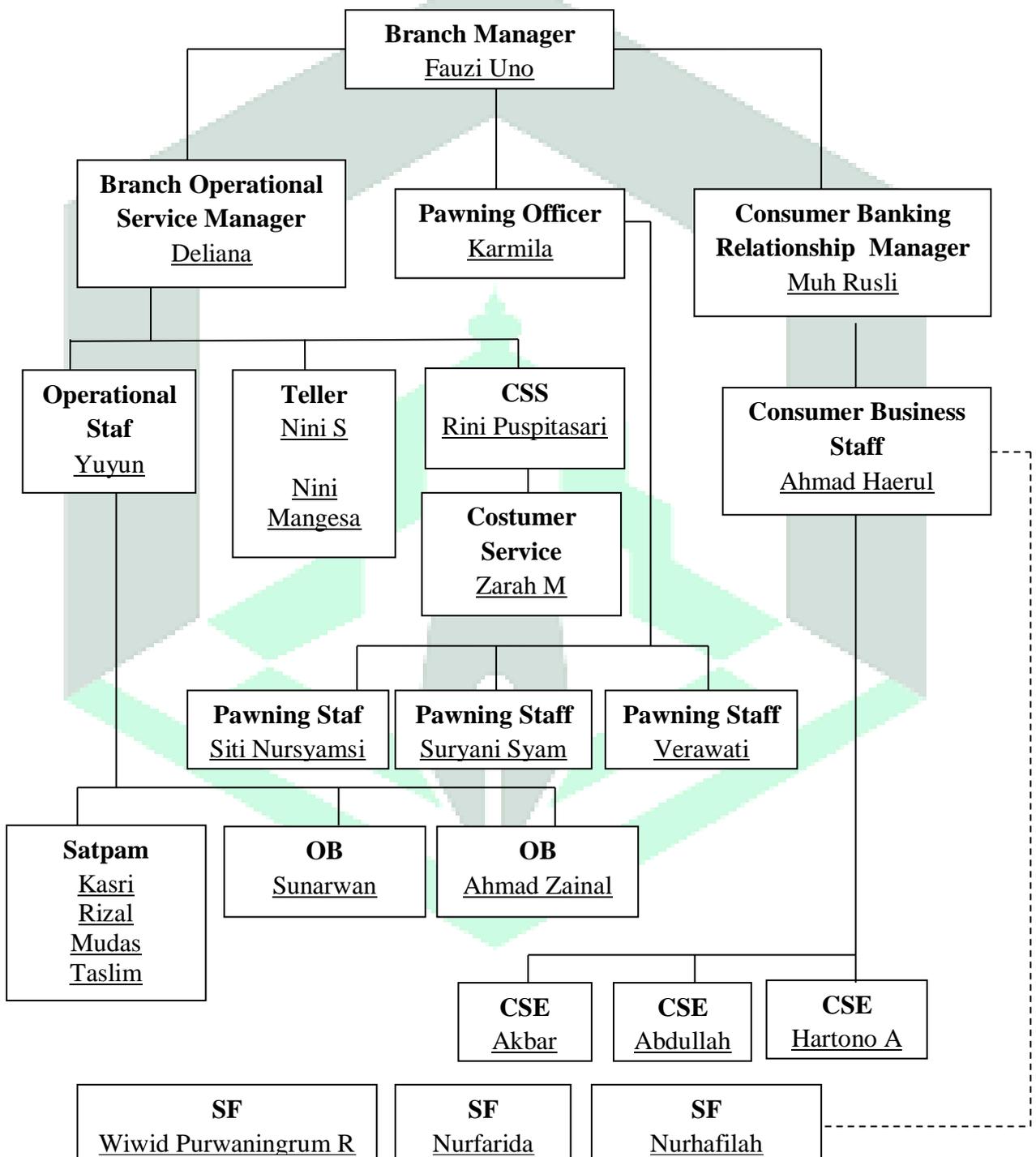
Struktur organisasi adalah gambaran sistematis tentang posisi dan tanggung jawab serta hubungan di antaranya. Dengan adanya struktur organisasi, maka dapat dilihat bagaimana pembagian tugas masing-masing bagian yang ada didalamnya. Dengan struktur yang tertata dengan baik, maka aktivitas organisasi

---

<sup>56</sup>Bank BSI, “Sejarah Perusahaan”, Artikel, diakses dari <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>, pada tanggal 7 Februari 2023

akan berjalan dengan lancar serta tujuan yang telah ditetapkan akan berjalan secara efektif. Berikut merupakan struktur organisasi bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSI Kcp Ratulangi Palopo



## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dituliskan pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini adalah memberikan jawaban terhadap rumusan masalah.

### **1. Peran Pimpinan Dalam Perkembangan Bank Syariah Indonesia Di Kota Palopo**

#### **a. Peran pimpinan antar pribadi**

Peran antar pribadi atau komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antar pengirim pesan dengan penerima baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi menjadi bagian dari manusia dalam melakukan interaksi dengan individu lainnya serta membentuk konsep diri pada setiap individu. Pemimpin memiliki berbagai tugas dalam menjalankan jabatannya, melalui perannya sebagai pemimpin, juga bagaimana meningkatkan perkembangan bank syariah yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan diperusahaannya. Pemberian motivasi merupakan salah satu carayang mampu dilakukan dalam membangun komunikasi antar individu, sehingga mampu memberikan semangat kepada karyawan. Hal ini dijelaskan oleh Branch Manager (BM) beliau mengatakan bahwa;

“Kalau motivasi tidak setiap kegiatan tertentu tapi diforum doa pagi atau *breafing* pagi itu kita memberikan motivasi-motivasi kepada teman-teman agar mereka tau bahwa mereka bekerja disini adalah sudah pilihan yang tepat diperusahaan yang benar tentu harus kita implementasikan dalam bentuk kerja nyata kita, dalam bentuk aksi kita bagaimana kita

mewujudkan cita-cita dari bank syariah ini, karena tidak semua karyawan memiliki motivasi tinggi ada juga yang memiliki motivasi yang rendah. Tugas kami memberikan sugesti kepada mereka jika masih memiliki tekad untuk bekerja kita kembangkan dengan motivasi-motivasi kepada dianya supaya mereka jauh lebih baik lagi untuk bekerja.”<sup>57</sup>

Ditambahkan oleh pegawai dibagian Marketing mengatakan bahwa:

“Mengenai Motivasi sangat membantu karyawan karena motivasi dari pimpinan memberikan semangat etos kerja sumber daya manusia yang ada diperusahaan.”<sup>58</sup>

Berdaskan hasil wawancara penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin dengan antar pribadi itu sangatlah penting, karena komunikasi yang dibangun serta motivasi memberikan dampak kepada individu lain dalam meningkatkan kinerjanya. Pemberian motivasi oleh pemimpin membangun etos kerja yang baik kepada sumber daya manusia dibank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo sehingga semangat kerja meningkat.

Lanjutan wawancara oleh pimpinan BSI kcp ratulangi palopo terkait peran antar individu terkait *job desk* yang dimiliki dalam mengatur dan mengelola perusahaan, bahwa:

“Sebagai pemimpin harus bisa menyikapi kondisi neraca dicabangnya, setelah itu bagaimana memetakan neraca cabang tersebut dan kita distribusikan kepada masing-masing pegawai, masing-masing bagian

---

<sup>57</sup> Fauzi Uno, Selaku *Branch Manager*, Pimpinan Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo, 4 Mei 2023

<sup>58</sup> Hartono Ahmad, Selaku *Marketing*, Pegawai Bank Syariah Indonesia, 9 Mei 2023

untuk mencapai dari visi tersebut, jadi lebih tepatnya mengatur, mengontrol, mengorganisasi semua tim yang ada ini bergerak bersama-sama menuju visi misi yang kita harapkan ditahun 2025.”<sup>59</sup>

Ditambahkan oleh pegawai bagian marketing mengatakan bahwa:

“pimpinan menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, karena pemimpin ini merupakan motivator bagi setiap karyawan yang ada disini seperti mengarahkan karyawan, membimbing karyawan dan segala macam”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa pemimpin bertanggung jawab atas apapun yang ada di Bank Syariah Indonesia mulai dari market sampai operasional dan juga manajemen yang baik dengan memberikan motivasi kepada karyawan yang ada mulai dari mengarahkan hingga membimbing karyawan yang ada. Hal tersebut tentunya pemimpin lebih memaksimalkan perannya dalam meningkatkan perkembangan bank syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo.

b. Peran berhubungan dengan informasi

Pimpinan dalam peran yang berhubungan dengan informasi yaitu mengelola informasi yang ada. Peran pemimpin disini sebagai pemantau, penyebar informasi dan juru bicara. Seorang pemimpin berperan dalam mencari informasi dan juga pemantau kinerja dari karyawannya. Membangun komunikasi menjadi

---

<sup>59</sup> Fauzi Uno, Selaku *Branch Manager*, Pimpinan Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo, 4 Mei 2023

<sup>60</sup> Hartono Ahmad, Selaku *Marketing*, Pegawai Bank Syariah Indonesia, 9 Mei 2023

kunci dalam perolehan informasi yang ada sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan BSI kcp ratulangi palopo, bahwa;

“kami melakukan dengan pendekatan *persuasive*, komunikasi yang intens kepada semua nasabah, kepada semua *stakeholders* bukan cuman 1 atau 2 kali pertemuan tapi memang sifatnya intens sehingga komunikasi itu berjalan tiap hari.”<sup>61</sup>

Ditambahkan oleh *Costumers servive supervisor*, bahwa:

“pimpinan memperoleh informasi berdasarkan hasil kunjungan langsung ataupun informasi dari karyawan. Dalam setiap harinya pimpinan melakukan meeting evaluasi untuk berbagi informasi dalam setiap kunjungan. Sehingga pimpinan berperan aktif dalam perolehan informasi nasabah.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, dalam memperoleh informasi pimpinan secara aktif mencari informasi yang mungkin akan berharga dengan melakukan pendekatan kepada tiap *stakeholders*, melakukan kunjungan-kunjungan yang bersifat rutin sehingga membangun komunikasi yang kuat kepada nasabah dan juga pegawai yang ada. Dari informasi yang diperoleh selanjutnya disebarkan kepada tiap karyawan.

---

<sup>61</sup> Fauzi Uno, Selaku *Branch Manager*, Pimpinan Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo, 4 Mei 2023

<sup>62</sup> Rini Puspita, Selaku *Costumers Service Supervisor*, Pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo, 27 Mei 2023

c. Peran pengambil keputusan

Pengambilan keputusan merupakan situasi dimana pimpinan berperan dalam perkembangan bank syariah dan bertanggung jawab atas apa yang terjadi di bank syariah Indonesia. Seorang pemimpin harus mampu membuat suatu perubahan untuk memajukan organisasi. Pemimpin dalam hal ini juga berperan menjadi wirausahawan, pemecah masalah dan negosiator. Sehingga dalam mencapai perkembangan pimpinan mampu menempatkan sumber daya dan mengalokasikannya dengan tepat. *Branch Manager* BSI KCP Ratulangi Palopo mengatakan bahwa:

“pemberian sponsor, kemitraan dengan beberapa mitra kerja kita memberikan *brand's image* kepada mereka bahwa kita pun dalam asas kemanfaatan memberikan manfaat kepada mereka. Dengan begitu kita membangun literasi keuangan syariah, sehingga pola seperti ini tentu masyarakat akan tau tentang bank syariah dan menambah animo masyarakat untuk berbank di bank syariah.”<sup>63</sup>

Ditambahkan oleh CSS bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo, bahwa:

“dalam mengambil keputusan pimpinan selalu menerima masukan dari setiap karyawan, sehingga setiap keputusan terbentuk secara musyawarah

---

<sup>63</sup> Fauzi Uno, Selaku *Branch Manager*, Pimpinan Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo, 4 Mei 2023

dan manfaat, karena keputusan yang diambil wajib mempertimbangkan baik buruknya kepada nasabah tanpa merugikan kedua belah pihak.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa perkembangan bank syariah dalam hal pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah dan manfaat yang tidak merugikan kedua belah pihak serta bagaimana membangun tingkat literasi melalui kegiatan kemitraan yang mampu membangun *image* dari bank syariah sendiri.

## **2. Perkembangan Dan Kendala Bank Syariah Di Kota Palopo**

Tiap organisasi atau perusahaan tentu mengharapkan perkembangan dari kinerja kelembagaanya, tidak terkecuali oleh Bank Syariah Indonesia. Perkembangan bank syariah Indonesia memiliki pertumbuhan secara nasional dengan jumlah asset pada desember 2021 sebesar Rp. 265.289 Milyar, tumbuh sebesar 10,71% dibanding tahun sebelumnya, dengan Laba Perusahaan Rp. 3.028 Milyar tumbuh sebesar 38,42% di desember 2021.<sup>65</sup> Dalam jumlah ini dari segi penghasilan dan modal memiliki peningkatan yang mana sebelumnya pada tahun 2020 jumlah asset Rp.239.581 Milyar dengan laba perusahaan mencapai Rp.2.151 Milyar. Pertumbuhan bank Syariah Indonesia pada tahun 2022 melalui asset yang dihasilkan sebesar 305.727 Milyar dengan Laba 4.311

---

<sup>64</sup> Rini Puspita, Selaku *Costumers Service Supervisor*, Pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo, 27 Mei 2023

<sup>65</sup>Laporan GCG 2021, diakses [bankbsi.ac.id/company-information/tata-kelola/dokumen/laporan\\_gcg](http://bankbsi.ac.id/company-information/tata-kelola/dokumen/laporan_gcg), h.65

Milyar.<sup>66</sup> mengidentifikasi bahwa Perbankan Syariah Indonesia secara nasional mengalami pertumbuhan yang sangat baik.

Pertumbuhan Bank Syariah di Kota Palopo jika dilihat dari banyaknya aktivitas pelayanan di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo juga mengindikasikan pertumbuhan dimana bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo memiliki berbagai layanan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat kota Palopo sendiri. Hadirnya bank syariah di kota palopo sendiri diawali dengan berdirinya bank muamalat, kemudian diikuti oleh beberapa bank syariah yang kemudian muncul di kota palopo salah satunya adalah bank syariah Indonesia yang berdiri pada februari 2021 lalu melalui merger bank syariah. Seperti yang di sampaikan oleh pimpinan bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo.

“ Perkembangan kami BSI sangat ini sangat *impressive* pertumbuhannya, Terbukti ditahun ini laba kita secara nasional naik 47% jadi 1,4 Triliun. Di palopo kita mengalami tingkat pinjaman dan aset kita pun meningkat selama 1 tahun terakhir. Jika di lihat 2 tahun terakhir tentu kita mengalami proses yang besar peningkatan dari awal merger sampai sekarang ini. Kota Palopo kita tumbuh disegala sisi baik dipendanaan ataupun dari sisi pembiayaan kita.”<sup>67</sup>

Ditambahkan oleh pegawai BSI KCP Ratulangi Palopo, selaku *Consumer Banking Relationship Manager* bahwa:

---

<sup>66</sup>Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia, diakses <http://ir.bankbsi.co.id/misc/laporan-keuangan/tahun-laporan-2022/publiksi-triwulan-dec-2022>.

<sup>67</sup> Fauzi Uno, Selaku *Branch Manager*, Pimpinan Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo, 4 Mei 2023

“ Alhamdulillah, Terutama dalam perkembangan dalam aset sudah tumbuh 2 digit artinya diatas 10%mulai dari pembiayaan, pendanaan, secara *overall* kita tumbuh diatas dibanding bank lain dan pertumbuhan aset berada diperingkat ke 5.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Bank Syariah Indonesia secara nasional tumbuh hingga 47% dengan laba 1,4 Triliun. Dibandingkan dengan bank lain Bank Syariah Indonesia saat ini berada diperingkat 5 nasional pertumbuhan aset. Tentu perkembangan secara nasional ini didorong oleh perkembangan dari tiap kantor regional dan kantor cabang pembantu yang ada di daerah. Bank syariah Indonesia KCP Ratulangi palopo salah satu kantor cabang yang berkembang dari segala sisi dari pendanaan maupun pembiayaan. meningkatnya tingkat pinjaman yang diberikan kepada nasabahnya juga meningkatkan aset dari Bank Syariah Indonesia Kcp Ratulangi Palopo.

Perkembangan bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo pada penyaluran dana ditahun 2022 mencapai angka Rp.57.563.568.053 sedangkan di tahun 2021 sebesar Rp.55.804.867.945.<sup>69</sup> ini menggambarkan di kota palopo bank syariah Indonesia mengalami tingkat pertumbuhan dari sektor pendanaan sebagaimana yang di sampaikan oleh pimpinan bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo. Pelayanan baik terhadap nasabah merupakan proses membangun *image* dari bank syariah dengan menyajikan layanan dan kemudahan terhadap

---

<sup>68</sup> Muh Rusli, Selaku *Consumer Banking Relationship Manager*, Pegawai Bank Syariah Indonesia, 5 Mei 2023

<sup>69</sup> Muh Rusli, Selaku *Consumer Banking Relationship Manager*, Pegawai Bank Syariah Indonesia, 5 Mei 2023

nasabah seperti yang disampaikan oleh *Branch Manager* BSI KCP Ratulangi Palopo:

“kita memberikan kemudahan dalam pelayanan, salah satunya menyediakan layanan *mobile banking* untuk pembukaan rekening, begitupun transaksi-transaksi berikutnya yang ada di aplikasi sehingga nasabah tidak perlu lagi ke kantor untuk mengisi formulir cukup dengan mengakses aplikasi sudah bisa mengisi sesuai kebutuhannya.”<sup>70</sup>

Dari hasil ini dapat disimpulkan bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada dalam menyediakan layanan terhadap nasabahnya sehingga masyarakat mudah untuk mengakses layanan-layanan yang disediakan.

Selain pada perkembangan asset dan jumlah nasabah yang menjadi faktor perkembangan bank syariah Indonesia dikota palopo, sumber daya manusia juga menjadi salah satu indikator sehingga bank mampu berkembang salah satunya adalah dengan pergantian atau mutasi pimpinan dan pegawai guna *mereshment* kerja. Sebagaimana di sampaikan oleh pegawai bank syariah Indonesia, selaku *Costumers Service Supervisor* bahwa:

“untuk diawal tahun 2023, pihakmanagement melakukan mutasi pimpinan cabang dan beberapa pegawai sebagai *reshment* kerja. Ini dilakukan

---

<sup>70</sup> Fauzi Uno, Selaku *Branch Manager*, Pimpinan Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo, 4 Mei 2023

untuk menghindari upaya-upaya kepentingan pribadi dalam pekerjaan di setiap cabangnya.”<sup>71</sup>

Didalam perkembangan perbankan dikota palopo salah satunya adalah bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo, tentu ada kendala yang dialami selama proses dari *marger* hingga saat ini. Seperti yang di sampaikan oleh pegawai bank syariah Indonesia kcp ratulangi selaku marketing, bahwa:

“kendalanya pertama namanya bank tidak hanya 1 di suatu daerah jadi tingkat persaingan sangat ketat, karena apa yang dijual oleh bank konvensional itu juga yang kita jual.”<sup>72</sup>

Ditambahkan oleh kepala Bank syariah Indonesia kcp Ratulangi Palopo, bahwa:

“kita membutuhkan dukungan semua pihak, dukungan dari semua stakeholders yang ada dikota palopo untuk mengembangkan bank syariah ini dengan memanfaatkan teknologi yang ada, kemudian kita meningkatkan literasi keuangan syariahnya kita, pemanfaatan teknologi yang ada dan peningkatan literasi keuangan yang ada dikota palopo.”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara ini, penulis menyimpulkan bahwa perkembangan bank syariah Indonesia kcp ratulangi tidak lepas dari namanya kendala, Persaingan yang ketat menjadi masalah yang besar dikarenakan tiap daerah tidak

---

<sup>71</sup> Rini Puspita, Selaku *Costumers Service Supervisor*, Pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo, 27 Mei 2023

<sup>72</sup> Hartono Ahmad, Selaku *Marketing*, Pegawai Bank Syariah Indonesia, 9 Mei 2023

<sup>73</sup> Fauzi Uno, Selaku *Branch Manager*, Pimpinan Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo, 4 Mei 2023

hanya memiliki 1 perusahaan bank saja melainkan banyak bank dan produk yang ditawarkan juga beragam sehingga bagaimana perbankan syariah dituntut untuk mengedepankan pelayanan. Pemahaman literasi juga memiliki faktor dalam perkembangan bank syariah di kota palopo, sehingga masih banyak perspektif dimasyarakat kota palopo yang menyamakan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

### **C. Pembahasan**

Peran seorang pemimpin adalah cara bertindak, berkoneksi dengan hubungan bersama orang lain sebab mampu mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemimpin memiliki sifat kepemimpinan dalam mengelola perbankan dan pengambilan keputusan Seperti yang dinyatakan Rahmawati dan Herachwati<sup>74</sup> dalam teori, kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan. Jelas bahwa peran pemimpin sangat penting didalam mengelola perusahaan, karena memiliki tanggung jawab apapun yang terjadi di bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo, mulai dari pemenuhan target marketing, mengatur dan mengontrol organisasi sehingga semua tim yang ada bergerak bersama menuju visi dan misi dari bank syariah Indonesia itu sendiri. Kemampuan pimpinan mempengaruhi bawahannya melalui motivasi yang diberikan di tiap harinya mampu menambah semangat pegawai dalam berkerja.

Berdasarkan Indikator peran antar pribadi Pemimpin bertindak dalam perencanaan berdasarkan kondisi neraca yang ada kemudian memetakan neraca

---

<sup>74</sup> Wayan gede supartha dan Desak Ketut Sintasih, *pengantar perilaku organisasi;teori, kasus dan aplikasi penelitian*,(Universitas Udayana:2017) , 67.

dan di distribusikan kepada masing-masing pegawai. Pemberian motivasi kepada karyawan memberikan dampak kepada individu lain dalam meningkatkan kinerjanya serta membangun etos kerja yang baik kepada sumber daya manusia di bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo. Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.<sup>75</sup> Sehingga pemberian motivasi oleh pimpinan BSI Kcp Ratulangi Palopo, memberikan dampak kepada kinerja dari karyawan untuk meningkatkan pelayanan yang menunjang pada perkembangan bank syariah. Pemberian motivasi sebagaimana dengan penelitian terdahulu sejalan dengan yang peneliti teliti bahwa pemberian motivasi bertujuan untuk membangkitkan semangat karyawan untuk memastikan bahwa setiap orang bekerja dengan pola pikir yang sama. Ini menunjukkan pula bahwa pimpinan BSI Kcp Ratulangi Palopo memiliki gaya memimpin motivasi dengan melakukan pada saat *breafing* di pagi hari serta memiliki tipe *patternalitic* dalam memimpin

Indikator kedua terhadap Pemimpin dalam hal memperoleh informasi sangat aktif dalam memperoleh dan mencari informasi. Sebagai informan pimpinan melakukan dengan kunjungan langsung ataupun informasi dari karyawan melalui meeting di tiap harinya guna saling berbagi informasi dan evaluasi kerja serta peningkatan mereka dalam melakukan tugas. Ini menunjukkan pimpinan sejalan dengan gaya memimpin yang bersifat *persuasive* yang mampu melakukan pendekatan, ajakan atau bujukan melalui pemberian semangat. Pendekatan *persuasive* dan bersifat *intens* kepada nasabah maupun *stakeholder*

---

<sup>75</sup>Widayat prihartanta, "Teori-teori Motivasi" Jurnal Adabiya, vol 1. No 83 (2015) 3

yang dilakukan bukan hanya 1 atau 2 hari saja tapi tiap hari sehingga komunikasi terus berjalan dan informasi-informasi dapat diperoleh.

Indikator dalam Pengambilan keputusan pimpinan mengutamakan musyawarah bersama dengan para pegawai sehingga apa apa yang diambil mampu mempertimbangkan baik dan buruknya. Pemberian sponsor serta kemitraan kerja menjadi salah satu strategi bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo dalam membangun *Brand's Images* dari bank syariah itu sendiri. Dalam hal ini pimpinan dapat diklasifikasikan sebagai pimpinan dengan tipe *democratic* yang tidak mengambil suatu keputusan berdasarkan keinginannya sendiri tetapi dengan bersama-sama. *Brand image* mempresentasikan keseluruhan persepsi terhadap merek dan dibentuk dari informasi dan pengalaman masa lalu terhadap merek itu. Citra merek berhubungan dengan sikap yang berupa keyakinan dan preferensi terhadap suatu merek. Konsumen dengan citra positif terhadap suatu merek lebih memungkinkan untuk melakukan pembelian.<sup>76</sup> Sehingga bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo memberikan citra merek dengan memberikan kemanfaatan kepada mereka, serta dengan begitu mampu membangun literasi keuangan syariah. Dengan pola seperti ini masyarakat akan tau tentang bank syariah dan meningkatkan animo masyarakat untuk berbank di bank syariah.

Perkembangan perusahaan perbankan merupakan gambaran kemampuan bank tersebut mampu bersaing didalam industri keuangan dan berhasil

---

<sup>76</sup>Ayesha Rizky Nofriyanti “pengaruh brand trust, brand image, perceived quality, brand loyalty terhadap brand equity pengguna telkomsel” EKOBIS–Ekonomi Bisnis Vol. 22, No. 2 (2017) 131

mencapai tujuan dari perusahaan. Seperti yang disampaikan suryana<sup>77</sup> keberhasilan dari bisnis adalah mencapai tujuannya. Jelas bahwa perkembangan bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo mampu menunjukkan keberhasilannya dalam mengembangkan bank syariah dikota palopo.

Perkembangan Bank Syariah Indonesia kcp Ratulangi Palopo dilihat dari segi modal dan output produksi mulai dari penyaluran dana kepada nasabah dan jumlah nasabah yang meningkat. Peran pimpinan dalam mengambil keputusan dan juga informasi yang di peroleh menjadikan tingkat produktifitas bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo meningkat dengan Banyaknya aktivitas yang terjadi di bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo menunjukkan antusias masyarakat dalam berbank.

Indikator-indikator lain yang disampaikan oleh suryana adalah volume penjualan menjadikan bank syariah Indonesia kcp ratulangi berkembang seperti Dalam 1 tahun terakhir bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo telah menyalurkan dana hingga 57 milyar naik dari tahun sebelumnya di tahun 2021 sebesar 55 milyar. Dengan jumlah volume penjualan yang meningkat menjadikan pendapatan dari bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo juga ikut meningkat. Sehingga dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan dan memperhatikan baik dan buruknya, bank meningkatkan kepercayaan masyarakat dan peningkatan *brand image* bank sendiri. Hambatannya adalah banyaknya industri perbankan dikota palopo juga di ikuti dengan produk-produk serta layanan yang disediakan hampir sama dengan bank syariah ditambah juga masih rendahnya literasi

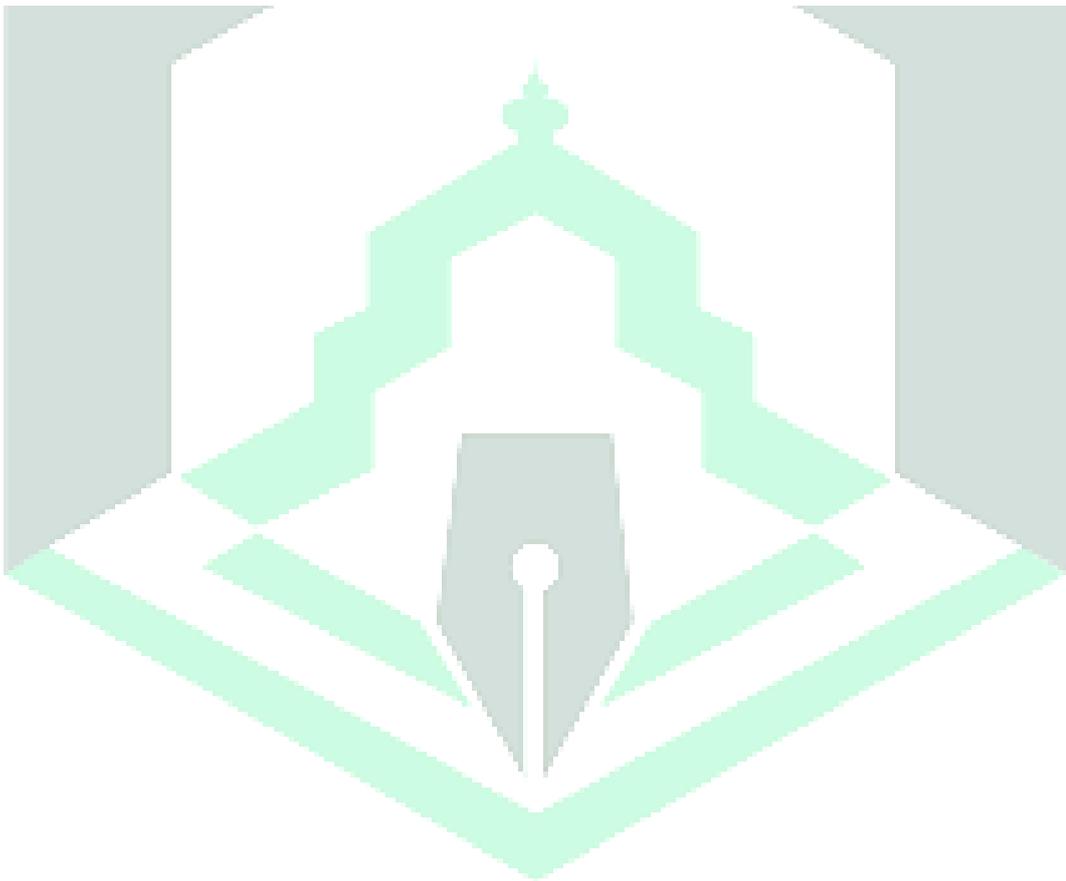
---

<sup>77</sup> Fitria Lestari, "Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sektra industry rajutan binong jati bandung", UNIKOM : (2013)

keuangan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi sebuah kendala yang dialami. Namun diluar itu kemampuan-kemampuan dengan memanfaatkan teknologi yang ada menjadi peluang besar bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo melebarkan langkahnya mengait lebih banyak konsumennya. Pelayanan yang baik membantu perkembangan bank syariah salah satunya lokasi dan fasilitas yang mudah di jumpai dan didukung oleh pelayanan inovatif berupa *mobile banking* yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk melayani nasabah dengan lebih baik. Kekurangan dari bank syariah Indonesia ini ialah fasilitas ATM yang masih begitu sedikit, sehingga menjadi kendala nasabah yang berada di luar perkotaan namun dengan layanan *mobile banking* nasabah bisa melakukan transaksi keuangan di mini market yang bermitra kerja dengan bank syariah Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan kajian penelitian terdahulu oleh Zulfadli Nugraha dan Husni Thamrin, dimana untuk bertahan dan berkembang memerlukan usaha kongkrit seperti penguatan sumber daya manusia, dan optimalisasi edukasi masyarakat tentang bank syariah. Upaya ini juga dilaksanakan oleh pimpinan bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo melalui manajemen perusahaan dengan melakukan rotasi pimpinan dan karyawan. *refreshment* kerja sebagai upaya menghindari kepentingan pribadi dalam pekerjaan di setiap cabangnya. dari penerapan edukasi bank syariah pimpinan melakukan dengan memberikan sponsor kepada suatu lembaga yang melaksanakan kegiatan seperti kegiatan-kegiatan mahasiswa maupun kegiatan olahraga yang mana mampu menjadikan sarana edukasi kepada masyarakat terhadap perbankan syariah dan membangun

*brand image* dari bank syariah Indonesia. Pada penelitian terdahulu oleh Emi tentang peran pemimpin dalam peningkatan kualitas pelayanan karyawan bank muamalat kcp palopo juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan dimana dalam meningkatkan perkembangan juga perlu pemanfaatan teknologi yang ada salah satunya adalah mobile banking yang membantu meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo sehingga pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nasabah dan pelayanan diberikan dengan cepat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat beberapa peran pimpinan dalam meningkatkan perkembangan bank syariah yaitu, a. peran antar individu dimana pimpinan memiliki fungsi mengelola organisasi dan sebagai *leader* yang membangun semangat etos kerja kepada karyawan dengan memberikan motivasi untuk mencapaitujuan dan cita-cita bank syariah Indonesia. b. peran berhubungan dengan informasi, berupa interaksi komunikasi yang dilakukan pimpinan yang sifatnya rutin kepada nasabah dengan melakukan kunjungan serta kepada karyawan biasanya diadakan meeting tiap hari untuk berbagi informasi kepada pegawai. c. peran pengambilan keputusan situasi dimana perkembangan bank syariah dilihat dari pengambilan keputusan oleh pimpinan yang menghasilkan keputusan berdasarkan musyawarah dan manfaat kedua belah pihak sehingga sejalan dengan prinsip syariah yang dianut oleh bank syariah.
2. Perkembangan bank syariah di bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo mengalami peningkatan yang signifikan, dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki serta pelayanan yang diberikan kepada nasabahnya. Peningkatan pembiayaan yang diberikan 2 tahun terakhir juga meningkat dan bank syariah Indonesia meningkatkan pelayanan dengan memanfaatkan teknologi berupa mobile banking guna menunjang pelayanan yang diberikan. Minimnya kantor dan mesin ATM menimbulkan minat masyarakat dalam

menggunakan bank syariah. Kurangnya edukasi dan literasi perbankan syariah di masyarakat juga menjadikan alasan masih banyak masyarakat yang tidak tertarik pada bank syariah di kota palopo. Dari segi pemahaman, faktor yang menjadi hambatan perkembangan bank syariah di kota palopo adalah kurangnya edukasi dan literasi yang menjadikan masyarakat kurang minat dalam berbank dan masih minimnya layanan ATM dari bank syariah Indonesia.

## **B. Saran**

Adapun saran yang bisa diberikan untuk hasil penelitian ini sebagai berikut;

1. Hendaknya Bank Syariah Indonesia Kcp Ratulangi Palopo lebih meningkatkan edukasi dan literasi karyawannya dan juga masyarakat kemudian peningkatan pelayanan dengan menambah ATM dan tingkat promosi kepada masyarakat, sehingga mampu meningkatkan lagi kepercayaan nasabah serta meningkatkan pula jumlah transaksi yang dilakukan.
2. Pimpinan bank syariah Indonesia kcp ratulangi palopo hendaknya lebih meningkatkan lagi sosialisasi, edukasi dan literasi terhadap masyarakat diluar dari pencapaian-pencapaian target perusahaan guna meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat dalam berbank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, *“Triangulasi dan Keabsahan Data dalam Penelitian Kuantitatif”*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2018
- Ahmad Ashfihani, “Analisis Peran Pimpinan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN SUNAN AMPEL Surabaya” (2018), 81 <http://digilib.uinsby.ac.id/22559/>
- Ahmad Masruri, “Tipe dan Gaya kepemimpinan”, (2020), <https://files.osf.io/v1/resources/ntjy5/providers/osfstorage/5ecc2eb776ebd800b0cd716a?action=download&direct&version=1>
- Al Qur’an Kemenag diakses pada <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/161>
- Amruddin dan Zainal Asikin, *“Pengantar Metode Penelitian Hukum”*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2019.
- Aswar Muhammad, skripsi *“Peluang Perbankan Syariah di Kota Palopo (studi kasus bank syariah mandiri kota palopo)”* (2017), 68 <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2096/1/ASWAR.MUHAMDAD.pdf>
- Ayesha Rizky Nofriyanti “pengaruh brand trust, brand image, perceived quality, brand loyalty terhadap brand equity pengguna telkomsel” EKOBIS–Ekonomi Bisnis Vol. 22, No. 2 (2017)
- Bank BSI, *“Sejarah Perusahaan”*, Artikel, diakses dari <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>, pada tanggal 7 Februari 2023
- Burhan Bungin, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Jakarta:Kencana, 2018
- Darsono, Ali Sakti, Ascarya, *“Perbankan Syariah Di Indonesia”* Depok:Rajawali Pers, 2017
- Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat cet, IV*; Jakarta:PT.Gramdia Pustaka Utama. 2012
- <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>
- Dr. Joko Widodo, *“Learning Organization: piranti pemimpin visioner”*, (Malang: MNC, 2021), 5 <https://books.google.co.id/books?h>

Elmiliyani Wahyuni, "Satanic Finance Dalam Perbankan Syariah" ,Iltizam Journal of Shariah Economic Research, Vol.1 No. 2 (2018):27<https://media.neliti.com/media/publications/273280-satanic-finance-dalam-perbankan-syariah-45bf7bb0.pdf>

Fitria Lestari, "Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sektra industry rajutan binong jati bandung", UNIKOM: (2013)

<https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/article/view/44>

Hendra Safri, "Kewirausahaan", Gowa: Aksara timur 2020.

Ismail, perbankan syariah, cet.1 Jakarta; kencana, 2011.

<https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/article/view/44>

Musdalifah dan Nur Anisa "Manajemen Strategi" "Implementasi Strategi Pada Bank Syariah" (11 oktober 2021), <https://osf.io/3c78f/download>

Rizal, Muhammad dkk "Sosialisasi, Literasi dan Implementasi Produk Perbankan Syariah" Jurnal Pengabdian Masyarakat 4 No. 1 (2022), 16 <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/KA/article/view/3514/1849>

Shaleh, Mahadin "KEPEMIMPINAN DAN ORGANISASI", Lembaga Penerbit IAIN Palopo, 2018

Purnomo, Hadi "Kepemimpinan Kepala Madrasah Yang Efektif". Jurnal Auladuna, Vol.1 No 2 (2019): 111, <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/167/149>

Muhammad Syafi'I Antonio, "Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik", ed.1, Jakarta: Gema Insani press, 2001

Nurhayati sri, Wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia, Ed 4 Jakarta, Selemba Empat: 2017

Nurul Ichsan Hasan, "Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)", Jakarta: Referensi, 2017

Otoritas Jasa Keuangan, "Sejarah Perbankan Syariah" <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>

Prof. Dr. H Suwanto, M.Si, *“Pemimpin dan Kepemimpinan dalam organisasi publik dan bisnis”* 2019 <https://books.google.com/books?id>

Rosady Ruslan, *“Metode Penelitian”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.

Siana, Pengertian Peran, <https://www.artikelsiana.com/pengertian-peran> diakses pada tanggal 23 November 2022.

S. Nasution, *“Metode Research”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019

Simor Umar, “palopo dalam angka 2017” <https://palopokota.go.id/content/uploads/data/palopo-dalam-angka/kota-palopo-dalam-angka-2017>

Soerjono Soekanto, *“Sosiologi Suatu Pengantar”*, Jakarta: Rajawali Press, 2019

Soejono Soekanto, *“Teori Peranan”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 17, Bandung: Alfabeta, 2012.

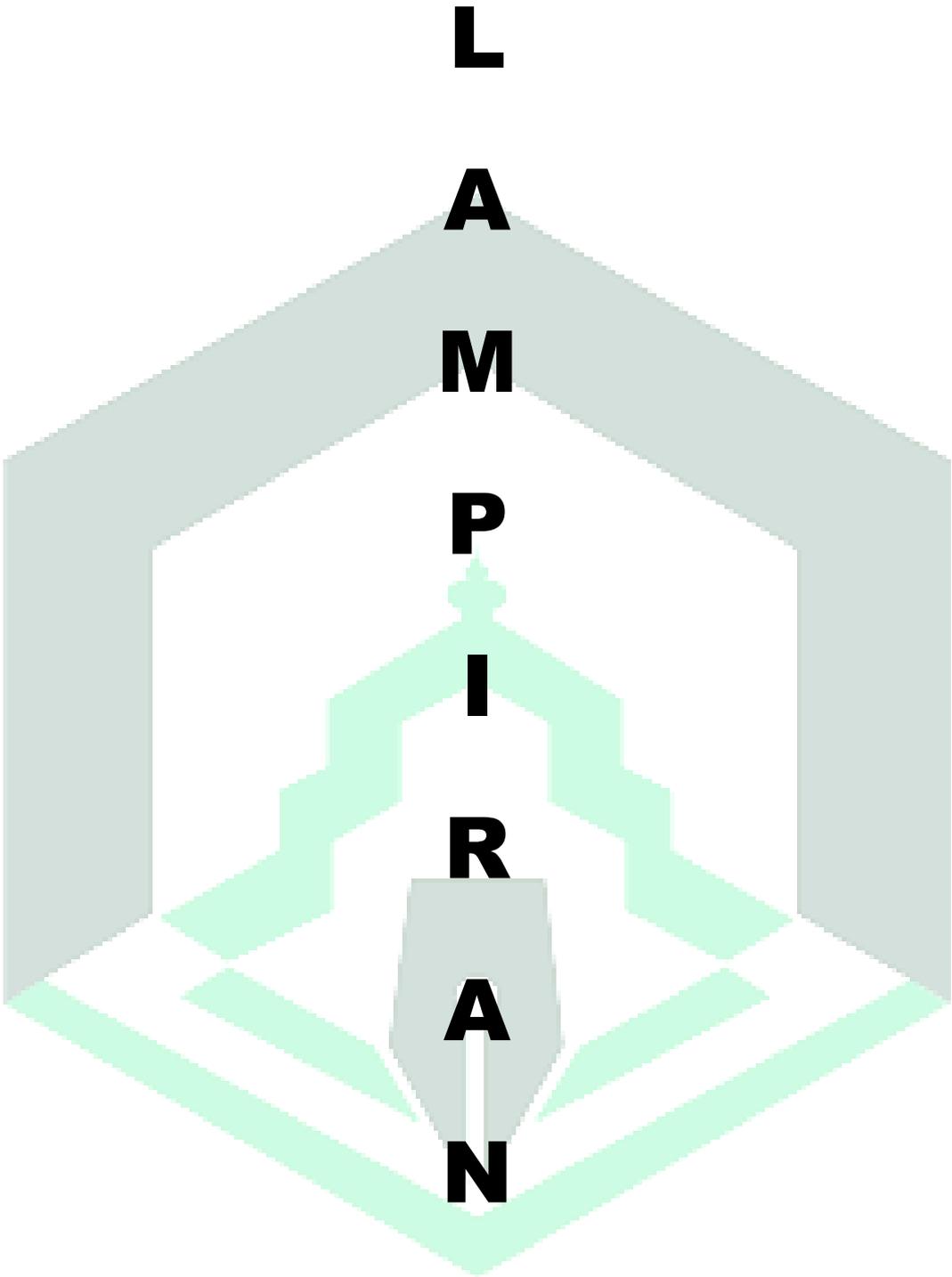
Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian suatu Praktik”*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019

Ningrum, Tika, Arista Aulia Firdaus, Ida Fitria, *“Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pada lembaga pendidikan islam”* Vol. 2, nomor 1 (Januari 2022), 98 <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>

Putra, Zulfadhli, Husni Thamrin *“Problematika dan Dinamika Perbankan Syariah di Era Globalisasi”* *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance* 5, No. 1 (Mei 2022), 39 <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/8448/3847>

Widayat prihartanta, *“Teori-teori Motivasi”* *Jurnal Adabiya*, vol 1. No 83 (2015)

Yusmad, Muammar Arafat, *ASPEK HUKUM PERBANKAN SYARIAH DARI TEORI KE PRAKTEK*, Ed. 1, Yogyakarta: Deepublish 2018



## Lampiran 1: Pertanyaan Wawancara

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Bagaimana awal Bank Syariah Indonesia ini hadir dimasyarakat Kota Palopo?
2. Bagaimana perkembangan Bank Syariah Indonesia di Kota Palopo 2 tahun terakhir?
3. Apasaja kemudahan layanan yang diberikan Bank Syariah Indonesia kepada masyarakat Kota Palopo?
4. Bagaimana mewujudkan kualitas pelayanan dalam melayani nasabah BSI di Kota Palopo?
5. Apa saja kendala BSI dalam perkembangan Bank Syariah Indonesia di Kota palopo?
6. Apasaja jobdesk yang dimiliki Pimpinan Bank Syariah Indonesia?
7. Apakah Pemberian Motivasi-motivasi kepada karyawan membantu dalam perkembangan bank syariah di Kota Palopo?
8. Bagaimana Bank Syariah Indonesia Menggunakan Komunikasi kepada nasabahnya di Kota Palopo?
9. Apa respon nasabah /masyarakat terhadap bank syariah di kota palopo?
10. Apakah Kegiatan Sponsorship dan Publisitas yang dilakukan BSI dalam Membangun merk dikota palopo

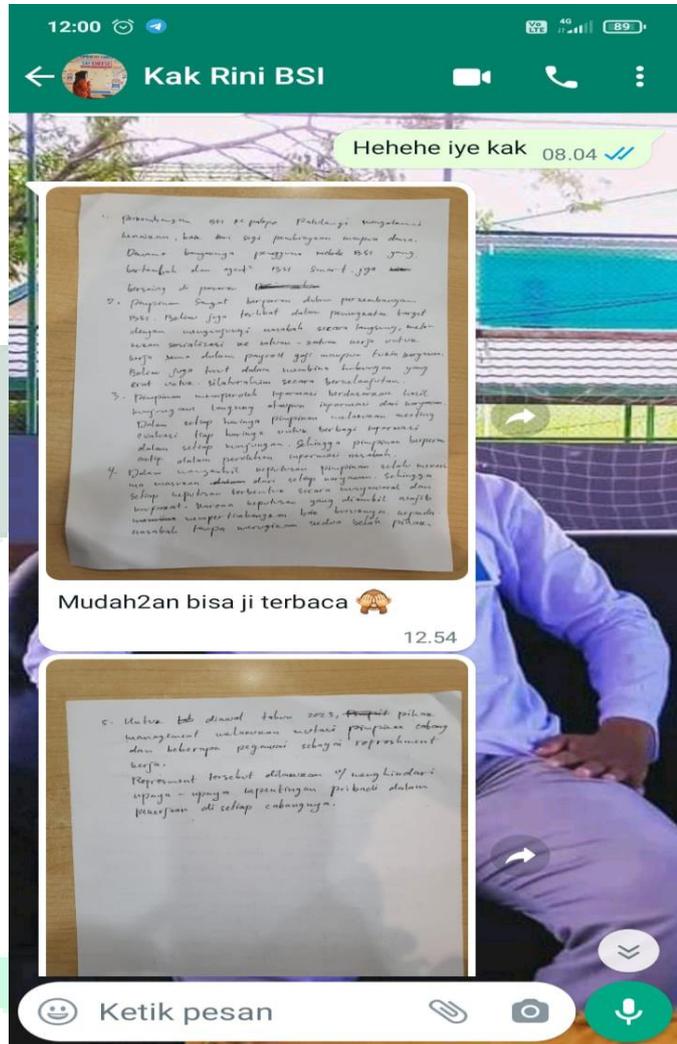
**Lampiran 2.DOKUMENTASI WAWANCARA**



Wawancara Bersama CBRM bapak Muhammad Rusli



Wawancara Bersama Hartono Ahmad Selaku Marketing Bank Syariah Indonesia



Wawancara Bersama Supervisor CS Ibu Rini Puspitasari Via Whatsapp

### Lampiran 3.Surat Keterangan Wawancara

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hartono Ahmad  
Jabatan : Costumer Sales Executive  
Alamat : Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : Ilham  
Fakultas : Ekonomi dan bisnis Islam  
Program studi : Perbankan Syariah

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "*Peran Pimpinan Dalam Perkembangan Bank Syariah di Kota Palopo*" Pada tanggal 9 Mei 2023 di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Mei 2023

Narasumber

  
Hartono Ahmad

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rusli  
Jabatan : Consumer Banking Relationship Manager  
Alamat : Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo

Menerangkan bahwa:

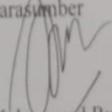
Nama : Ilham  
Fakultas : Ekonomi dan bisnis Islam  
Program studi : Perbankan Syariah

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "*Peran Pimpinan Dalam Perkembangan Bank Syariah di Kota Palopo*" Pada tanggal 5 Mei 2023 di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Mei 2023

Narasumber



Muhammad Rusli

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Puspitasari  
Jabatan : Costumer Service Supervisor  
Alamat : Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo

Menerangkan bahwa:

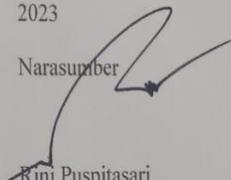
Nama : Ilham  
Fakultas : Ekonomi dan bisnis Islam  
Program studi : Perbankan Syariah

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "*Peran Pimpinan Dalam Perkembangan Bank Syariah di Kota Palopo*" Pada tanggal 27 Mei 2023 di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Mei  
2023

Narasumber

  
Rini Puspitasari

